

**ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP
PENGAMBILAN KEPUTUSAN PADA
PT LINTAS MUDA INTERMEDIA**

Diajukan Oleh :

BARJID

45 12 013 133



SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Guna Memperoleh Gelar

Sarjana Ekonomi

PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR

MAKASSAR

2016

**ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP
PENGAMBILAN KEPUTUSAN PADA
PT LINTAS MUDA INTERMEDIA**

Diajukan Oleh :

BARJID

45 12 013 133



SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Guna Memperoleh Gelar

Sarjana Ekonomi

PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR

MAKASSAR

2016

HALAMAN PENGESAHAN

Judul skripsi : "ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN PADA PT LINTAS MUDA INTERMEDIA"

Nama Mahasiswa : Barjid

Nim : 4512013133

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Menyetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II



Firman Merne,SE,M Si,AK,CA



Ramli Manrapi,SE.M,Si

Mengetahui dan Mengesahkan :

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Universitas Bosowa Makassar

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Bosowa

Ketua Program studi



Dr. H. A. Arifuddin Mane,SE.,M.Si,SH.M.H.



Thanwain,SE.,M.Si

Tanggal Pengesahan:

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Dengan mengucap puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, nikmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“ANALISIS SISTEM INFORMASI TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN PADA PT LINTAS MUDA INTERMEDIA “** dengan baik.

Adapun penyusunan skripsi ini penulis menyusun dengan maksud dan tujuan untuk memenuhi tugas akhir dan melengkapi salah satu syarat kelulusan pada Fakultas Ekonomi, Jurusan Akuntansi, Universitas Bosowa Makassar

Dalam usaha menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan waktu, pengetahuan, dan biaya sehingga tanpa bantuan dan bimbingan dari semua pihak tidaklah mungkin berhasil dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini tidaklah berlebihan apabila penulis menghaturkan banyak terimakasih kepada yang terhormat :

- Allah SWT atas Rahmat dan Hidayah-Nya lah sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.
- Ayahanda(Abd.Rahman) dan Ibunda(Hj.Inamba) tersayang yang telah mengasuh, membesarkan, melindungi, dan membina serta memenuhi segala kebutuhan Ananda untuk menyelesaikan Studi. serta Kakak(Rasna) dan adik-

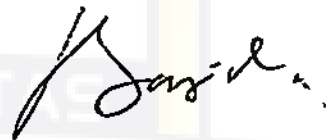
adik(Ebi,Ayu) dan seluruh keluarga yang senantiasa dengan cinta dan doa memberikan motivasi, dorongan moril maupun material kepada penulis, dalam menyelesaikan studi maupun dalam penulisan skripsi.

- Bapak Prof. Dr. Saleh Pallu M. Eng selaku Rektor Universitas Bosowa Makassar
- Bapak Dr. H. A.Arifuddin Mane, SE.,M.Si.,SH.,MH selaku Dekan Fakultas Ekonomi
- Bapak Thanwain, SE.,M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi
- Bapak Firman Menne,SE.,M.Si.,AK,CA dan Bapak Ramli Manrapi, SE.,M.Si selaku pembimbing I dan II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, saran dan arahan kepada penulis.
- Bapak/Ibu Dosen dan Staff Akademik Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi, yang telah memberikan ilmunya selama penulis menjalani studi.
- Pimpinan PT Lintas Muda Intermedia beserta seluruh Karyawan yang telah banyak membantu penulis dan memberi data dan informasi dalam penulisan skripsi ini.
- Bapak Muh.Suryadi dan Ibu Erni yang telah mensupport penulis dan memberi informasi dalam penulisan skripsi ini.
- Team Managemen McDonald Pettarani beserta seluruh crew yang telah memberikan banyak motivasi dan support kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
- Rekan-rekan Mahasiswi khususnya Fatima, Yuslida, Ayu Ashari,Alfriani,serta seluruh teman-teman program studi Akuntansi angkatan 2012 yang tidak

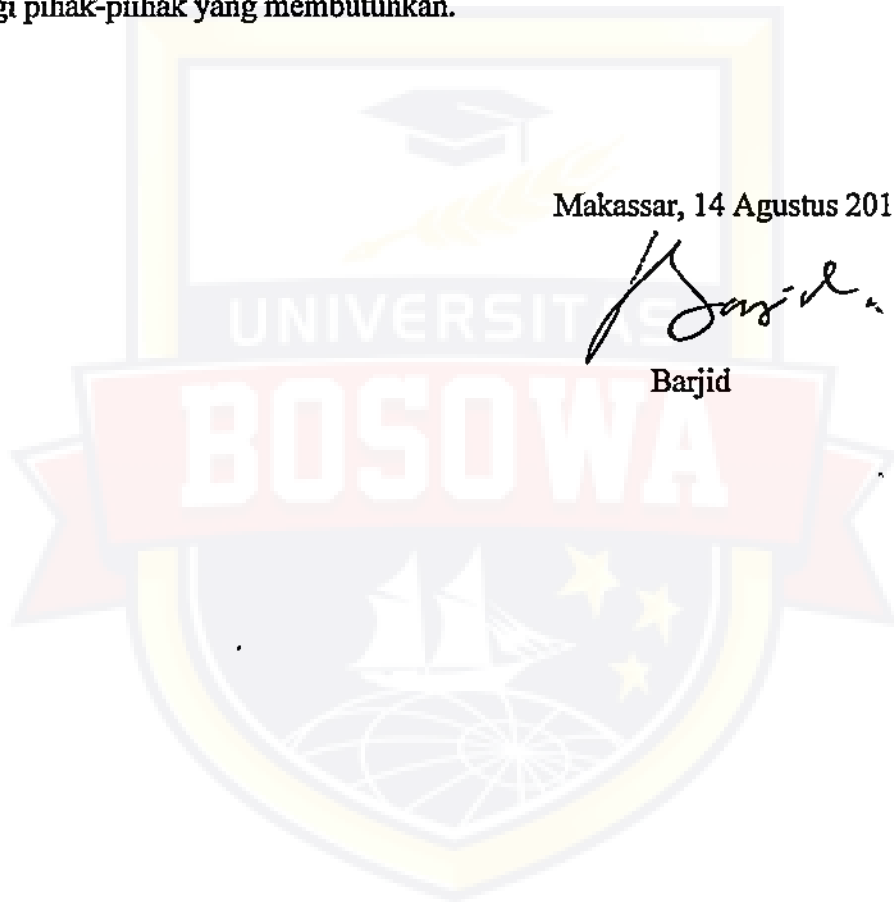
sempat disebut namanya satu persatu, sukses buat semuanya dan terima kasih telah membantu penulis dalam menyusun skripsi.

Mengingat keterbatasan kemampuan yang penulis miliki, maka penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, walaupun demikian penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-piihak yang membutuhkan.

Makassar, 14 Agustus 2016



Barjid



PERNYATAAN KEORISINILAN SKRIPSI

BARJID

Nomor Stambuk: 4512013133

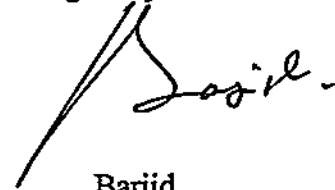
Menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul” Analisis Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Pengambilan Keputusan pada PT Lintas Muda Intermedia”.

Merupakan karya asli, Seluruh ide yang ada dalam skripsi ini,kecuali yang saya nyatakan sebagai ketipan, Merupakan ide yang saya susun sendiri. Selain itu, Tidak ada bagian dari Skripsi ini yang saya gunakan sebelumnya untuk memperoleh gelar atau sertifikat akademik.

Jika pernyataan di atas terbukti sebaliknya, Maka saya bersedia menerima sanksi yang telah ditetapkan oleh Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar.

Makassar, 14 Agustus 2016

Yang menyatakan



Barjid

**ANALYSIS OF ACCOUNTING INFORMATION SYSTEM DECISION IN
PT LINTAS MUDA INTERMEDIA**

By:

BARJID

Prodi Economic Accounting

Bosowa University Makassar

ABSTRACT

BARJID 2016.Skripsi. Analysis of accounting information system of decision-making in PT Lintas Muda Intermedia. Guided by the Word Menne, SE, M.Si, AK, CA as counselor I and Ramli Manrapi SE, M.Si as supervisor II.

The research was conducted at PT Lintas Muda Intermedia in street .toddopuli northern highway, block numbers 13-15 f3 second floor. companies engaged in the field of online media ranked second in the eastern Indonesian region .and become communicative media information, educational and creative.

The research objective was to determine how the role of accounting information system of decision making on PT LINTAS MUDA INTERMEDIA

Data collection methods used were observation, interviews, documentation. Data used in the form of qualitative data and data sources used in the form of primary data and secondary data.

The research found that the accounting information system at PT Lintas Muda Intermedia has been functioning as a decision-making tool, it can be seen from the provision of data quickly and have a high level of accuracy given to management as an information retrieval decision.System applied accounting information in the enterprise using Zahir accounting applications. Accounting information systems can help your ad or marketing piece Accurately and timely decision making, information systems can present financial statements that can measure the level of the cost of the various parts of the company. Answers to every manager on the budget.

Keywords: accounting information systems, decision-making.

ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN PADA PT LINTAS MUDA INTERMEDIA

Oleh:

BARJID

Prodi Ekonomi Akuntansi

Universitas Bosowa Makassar

ABSTRAK

BARJID 2016. Skripsi. Analisis sistem informasi akuntansi terhadap pengambilan keputusan pada PT Lintas Muda Intermedia. Dibimbing oleh Firman menne, SE, M.Si, AK, CA sebagai pembimbing I dan Ramli Manrapi SE, M.Si sebagai pembimbing II.

Penelitian dilaksanakan pada PT Lintas Muda Intermedia di jalan.toddopuli raya utara, blok f3 nomor 13-15 lantai II. Perusahaan yang bergerak dalam bidang media online ini menduduki peringkat kedua di kawasan indonesia timur .dan menjadi media informasi yang komunikatif,edukatif dan kreatif.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana peranan sistem informasi akuntansi terhadap pengambilan keputusan pada PT Lintas Muda Intermedia.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah Observasi, wawancara, dokumentasi.jenis data yang digunakan berupa data kualitatif dan sumber data yang digunakan berupa data primer dan data sekunder.

Hasil penelitian ditemukan bahwa sistem informasi akuntansi pada PT Lintas Muda Intermedia telah berfungsi sebagai alat pengambilan keputusan , Hal ini terlihat dari penyediaan data yang cepat dan memiliki tingkat akurasi yang tinggi yang diberikan kepada manajemen sebagai informasi dalam pengambilan keputusan.Sistem informasi akuntansi yang diterapkan dalam perusahaan menggunakan aplikasi Zahir *accounting*. Sistem informasi akuntansi dapat membantu bagian iklan atau pemasaran Secara akurat dan tepat waktu dalam pengambilan keputusan, Sistem informasi dapat menyajikan laporan keuangan yang dapat mengukur tingkat biaya dari berbagai bagian perusahaan. Jawaban kepada setiap manager terhadap anggaran

Kata kunci: Sistem informasi akuntansi, Pengambilan keputusan.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
ABSTRAK	vi
ABSTRAC	vii
PERNYATAAN KEORISINILAN SKRIPSI	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Kerangka teori	7
2.1.1 Pengertian Sistem	7
2.1.2 Pengertian Informasi.....	9
2.1.3 Pengertian Akuntansi	10
2.1.4 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi	11
2.1.5 Tujuan dan Fungsi SIA	12

2.1.6	Karakteristik Sistem.....	13
2.1.7	Unsur-Unsur Sistem	16
2.1.8	Evolusi Sistem Informasi	17
2.2	Pengertian Pengambilan Keputusan	25
2.2.1	Karakteristik Sistem Pengambilan Keputusan.....	27
2.2.2	Komponen-Komponen Sistem Pendukung Keputusan...	28
2.2.3	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan.....	31
2.2.4	Tahapan Pengambilan Keputusan.....	32
2.2.5	Dasar Dalam Pengambilan Keputusan	35
2.2.6	Jenis-Jenis Pengambilan Keputusan.....	37
2.2.7	Keunggulan Dan Kelemahan Dalam Pengambilan Keputusan Partisipatif.....	40
2.3	Kerangka Pikir.....	42
2.4	Hipotesis.....	43
BAB III METODE PENELITIAN.....		44
3.1	Daerah Penelitian	44
3.2	Metode Pengumpulan Data.....	44
3.3	Jenis dan Sumber Data.....	44
3.4	Metode Analisis Data.....	46
3.5	Definisi Operasional.....	46
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		47
4.1	Gambaran Umum Perusahaan.....	47

4.1.1	Sejarah Singkat Perusahaan.....	47
4.1.2	Visi dan Misi Perusahaan	48
4.1.3	Struktur Organisasi	48
4.1.4	Uraian Tugas(<i>Job Description</i>)	51
4.2	Hasil Penelitian.....	57
4.3	Pembahasan	67
4.3.1	Sistem Informasi Akuntansi Perusahaan	67
4.3.2	Sistem Informasi Akuntansi Perusahaan Terhadap Pengambilan Keputusan.....	67
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		71
5.1	Kesimpulan.....	71
5.2	Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA		73
LAMPIRAN.....		75

DAFTAR GAMBAR

2.3	Kerangka Pikir	42
4.1	Struktur Organisasi	50
4.2	Siklus pengolahan Data PT Lintas Muda Intermedia.....	62



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pertanyaan

Lampiran 2 : Surat Pengambilan Data Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Globalisasi dalam sektor bisnis membuka peluang pelaku bisnis untuk memperluas pangsa pasarnya dan jaringan perusahaan, demikian pula pada konsep manajerial menjadikan pelanggan sebagai prioritas utama dalam memenangkan persaingan global membuat pola-pola manajerial baru yang berkembang pada sistem keterbukaan perusahaan dengan lingkungannya sehingga membutuhkan dukungan dalam sistem informasi dengan teknologinya yang mengarah pada sistem *on-line real time* yang menciptakan komunikasi data secara cepat dan meluas.

konsep bisnis saat ini yang cenderung dengan orientasi pada pelanggan dengan berbagai pendekatan, termasuk penggunaan konsep *Customer Relation Management (RCM)*. Kenyataan lain dalam dunia media online Rakyatku.com telah menciptakan aplikasi berita yang dapat di download di *smartphone* sebagai media pendekatan pada masyarakat untuk mempermudah masyarakat dalam membaca berita, Rakyatku.com adalah salah satu portal berita yang menyediakan berbagai macam berita mulai dari politik, hiburan, olahraga, iklan, tekno. Media online saat ini mampu menjangkau seluruh dunia dengan jaringan internet. pada daerah terpencil butuh waktu lama untuk mendapatkan satu produk media cetak tapi dengan media online dijumpai *handphone*, kita bisa mengakses berita, dimana pun, kapan pun. Pengetahuan dan kemampuan manusia sudah semakin maju dan berkembang, hal ini didukung dengan semakin canggihnya

perkembangan teknologi yang jelas menuntut semua orang khususnya para pelaku bisnis untuk terus mengikuti perkembangannya. Kemajuan teknologi khususnya teknologi informasi yang sangat pesat, mendorong setiap perusahaan berusaha menyajikan informasi yang cepat dan akurat yang sangat membantu keefektifan dan keefisienan operasional usaha mereka.

Meningkatnya perkembangan dunia usaha dan kemajuan bidang teknologi membuat para pemakai informasi menginginkan kecepatan arus informasi yang segera diterima untuk diantisipasi dalam rangka pengambilan keputusan dalam era globalisasi untuk itu sistem informasi yang dahulu dikerjakan secara manual sekarang dilaksanakan dengan menggunakan komputer. Komputer merupakan alat yang dapat membantu dalam pemrosesan dan pengolahan data secara cepat dan akurat dalam menyajikan laporan keuangan. Keandalan komputer dalam mengolah data serta *up to date* akan memberikan keuntungan bagi perusahaan yang menggunakan bantuan komputer dalam memproses data.

Inilah yang membuat PT Lintas Muda Intermedia dalam pengolahan datanya menggunakan aplikasi *Zahir Accounting*. Masalah sistem informasi akuntansi senantiasa tumbuh dan berkembang sesuai dengan tantangan situasi dan kondisi, pada awalnya sistem manajemen suatu perusahaan ditujukan untuk mengatur aktivitas-aktivitas perusahaan dan pada akhirnya tidak menjalankan tugasnya dengan efektif dan efisien untuk itu alat bantu yang berupa sistem informasi akuntansi sangat diperlukan.

Sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem dalam sebuah organisasi yang bertanggung jawab untuk penyiapan Informasi yang diperoleh dari

pengumpulan dan pengolahan data transaksi yang berguna bagi semua pemakai baik di dalam maupun di luar perusahaan.

Sistem ini menyiapkan informasi bagi manajemen dengan melaksanakan operasi-operasi tertentu atas semua data sumber yang diterimanya dan juga mempengaruhi hubungan organisasi perusahaan dengan lingkungan sekitarnya. Juga bertugas mengumpulkan data yang menjelaskan kegiatan perusahaan, mengubah data tersebut menjadi informasi serta menyediakan informasi bagi pemakai di dalam maupun di luar perusahaan. Selain itu sistem informasi akuntansi adalah satu-satunya CBIS yang bertanggung jawab memenuhi kebutuhan informasi di luar perusahaan. Subsistem SIA ini memproses berbagai transaksi keuangan dan transaksi non keuangan yg secara langsung mempengaruhi pemrosesan transaksi keuangan. Subsistem SIA yaitu sistem pemrosesan transaksi yang mendukung proses operasi bisnis harian, sistem buku besar atau pelaporan keuangan yang menghasilkan laporan keuangan, seperti laporan laba rugi, neraca, arus kas, dan pengembalian pajak, sistem pelaporan manajemen yang menyediakan pihak manajemen internal berbagai laporan keuangan bertujuan khusus serta informasi yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan, seperti anggaran, laporan kinerja, serta laporan pertanggung jawaban. Fungsi utama akuntansi adalah mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas dan transaksi, memproses data menjadi informasi yang dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan.

Kata sistem dan organisasi tak pernah lekang dari kata informasi, terutama ketika para peneliti teori sistem berhasil mengidentifikasi satu unsur penting

lainnya, yaitu pengambilan keputusan (*decision making*). Saat ini, semua orang yang mempelajari organisasi dan manajemen sudah mahfum bahwa sekumpulan manusia dapat bekerjasama dan mencapai sebuah tujuan jika ada tata-kelola dalam soal pengambilan keputusan. Tanpa pengambilan keputusan, sebuah organisasi kehilangan arah dan akhirnya bubar.

Menarik untuk diketahui, kalau kita mengambil keputusan maka sebenarnya kita melakukan proyeksi dan mengandaikan bahwa ada sesuatu yang akan terjadi. Pengambilan keputusan selalu terjadi sebelum kita melakukan aksi atau aktivitas tertentu. Dengan kata lain, pengambilan keputusan selalu mendahului kejadian (*events*). Selain itu, kalau kita mengambil keputusan dalam sebuah organisasi maka ada prasyarat kebersamaan di dalamnya.. Setiap keputusan yang diambil dalam sebuah organisasi biasanya berlaku untuk semua orang. Lebih menarik lagi untuk diketahui, sebagai sebuah proyeksi yang mengandung dugaan tentang sesuatu yang akan terjadi, maka setiap keputusan memerlukan bahan mentah atau masukan berupa informasi.

Setiap pengambil keputusan memerlukan gambaran tentang apa saja yang sudah terjadi untuk membayangkan apa yang akan terjadi setelah keputusan diambil. Dalam kehidupan berorganisasi, setiap pengambilan keputusan berdasarkan pada keadaan yang terjadi di dalam (*internal*) maupun di luar (*eksternal*) organisasi. Itu sebabnya, pengambilan keputusan langsung berkaitan dengan pengelolaan informasi. Setiap organisasi selalu melakukan pengambilan keputusan, dan selalu mengelola informasi untuk membantu pengambilan keputusan.

Besarnya manfaat yang diberikan dalam penerapan sistem informasi akuntansi yang andal yang dapat menyajikan informasi akuntansi yang bermanfaat seperti yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk mengetahui penerapan sistem informasi akuntansi yang dijalankan oleh perusahaan apakah dapat meningkatkan efektifitas, efesiensi dan memberikan informasi yang cepat dengan tingkat akurasi yang tinggi yang dapat dijadikan prinsip dasar dalam pengambilan keputusan. dan mengangkat hal tersebut serta menuangkannya dalam bentuk karya ilmiah (skripsi) dengan judul: **“Analisis Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Pengambilan Keputusan pada PT Lintas Muda Intermedia”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas yang telah dikemukakan dari pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah” Bagaimana peranan sistem informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan pada PT Lintas Muda Intermedia? ”.

1.3 Tujuan penelitian

Untuk mengetahui bagaimana peranan sistem informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan pada PT Lintas Muda Intermedia.

1.4 Manfaat penelitian

Manfaat yang diharapkan penulis dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan dan mengaplikasikan ilmu perusahaan dibidang akuntansi khususnya tentang peran bagaimana

pimpinan dalam memutuskan dan menerapkan pengambilan keputusan dandan menerapkan ilmu yang ada.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih pemikiran yang bersifat ilmiah dan dapat memberikan kontribusi yang berupa informasi serta menjadi bahan bagi pimpinan khususnya dalam rangka pengambilan keputusan pada peusahaan dalam tiap periode



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Pengertian Sistem

Sistem menurut Romney dan Steinbart (2015:3) adalah dua atau lebih komponen yang saling terkait dan berinteraksi untuk mencapai tujuan, terdiri dari subsistem yang mendukung sistem yang lebih besar.

Widjajanto (2001:2) mendefinisikan sistem sebagai sesuatu yang memiliki bagian-bagian yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu melalui 3 (tiga) tahapan yaitu *input*, proses, dan *output*. Dari defenisi tersebut ada 2 (dua) syarat sesuatu dapat disebut sebagai sistem, yaitu:

1. Memiliki bagian-bagian yang saling berinteraksi dengan maksud untuk mencapai tujuan tertentu.
2. Sistem harus memiliki tiga unsur yaitu *input*, proses, dan *output*. *Input* merupakan penggerak atau pemberi tenaga di mana sistem itu dioperasikan. *Output* adalah hasil operasi sedangkan proses adalah aktivitas yang mengubah *input* menjadi *output*.

Dari defenisi di atas, dapat disimpulkan bahwa suatu sistem pada dasarnya adalah komponen-komponen yang erat berhubungan satu dengan lainnya, yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu.

Jenis- jenis sistem:

Konsep sistem mengelompokan sistem ke dalam empat kelompok, seperti yang dikemukakan oleh Krismiaji (2005:12) menyatakan bahwa:

1. Sistem tertutup
2. Sistem relatif tertutup
3. Sistem terbuka
4. Sistem umpan balik.

Dari keempat macam sistem tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Sistem tertutup yaitu sistem yang secara total terisolasi dari lingkungan tidak ada penghubung dengan pihak eksternal sehingga sistem ini tidak memiliki pengaruh dan dipengaruhi oleh lingkungan yang berada diluar batas sistem.
2. Sistem relatif tertutup yaitu sistem yang berinteraksi dengan lingkungan secara tidak terkendali. Sistem semacam ini memilih penghubung yang menghubungkan sistem dengan lingkungannya dan mengendalikan pengaruh lingkungan terhadap proses yang dilakukan oleh sistem.
3. Sistem terbuka yaitu sistem yang berinteraksi dengan lingkungan secara tidak terkendali, Sistem terbuka juga memperoleh gangguan, atau input yang tidak terkendali akan mempengaruhi proses dalam sistem. Sistem yang dirancang dengan baik dapat meminimumkan gangguan tersebut dengan cara melakukan antisipasi terhadap kemungkinan munculnya gangguan dari lingkungan dan selanjutnya menciptakan proses dan cara menanggulangi gangguan tersebut.
4. Sistem umpan balik yaitu sistem yang digunakan sebagian *output* menjadi salah satu *input* untuk proses yang sama di masa berikutnya.



2.1.2 Pengertian Informasi

Menurut Bodnar dan Hopwood (2004:1), informasi adalah data yang berguna yang diolah sehingga dapat dijadikan dasar untuk mengambil keputusan yang tepat. Mengacu pada pendapat Whitten dan Bentley (2007:21), informasi adalah data yang telah diproses atau ditata ulang menjadi bentuk yang lebih berarti bagi seseorang. Informasi dibentuk dari kombinasi data yang diharapkan memiliki arti kepada penerima. Dapat disimpulkan bahwa, informasi merupakan hasil pengolahan data dalam suatu bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi penerimanya yang menunjukkan fakta-fakta untuk digunakan sebagai pengambil keputusan.

Beberapa faktor yang menentukan kualitas informasi menurut Budi Sutedjo(2002:16-17) :

1. Keakuratan dan teruji kebenarannya

Informasi harus bebas dari kesalahan-kesalahan dan tidak menyesatkan.

2. Kesempurnaan informasi

Informasi disajikan dengan lengkap tanpa pengurangan, penambahan, dan perubahan.

a. Tepat waktu,

Informasi harus disajikan secara tepat waktu, karena menjadi dasar dalam pengambilan keputusan.

b. Relevansi

Informasi akan memiliki nilai manfaat yang tinggi, jika informasi tersebut dapat diterima oleh mereka yang membutuhkan.

c. Mudah dan murah

Apabila cara dan biaya untuk memperoleh informasi sulit dan mahal, maka orang menjadi tidak berminat memperolehnya atau akan mencari alternatif substitusinya.

2.1.3 Pengertian Akuntansi

American Accounting Association dalam Soemarso (2009:3) mendefinisikan akuntansi sebagai proses mengidentifikasi, mengukur, melaporkan informasi ekonomi, untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut. Defenisi ini mengandung beberapa pengertian yakni:

1. Bahwa akuntansi merupakan proses yang terdiri dari identifikasi, pengukuran, dan pelaporan informasi ekonomi.
2. Bahwa informasi ekonomi yang dihasilkan oleh akuntansi diharapkan berguna dalam penilaian dan pengambilan keputusan mengenai kesatuan usaha yang bersangkutan.

Tujuan utama akuntansi adalah menyajikan informasi ekonomi (*economic information*) dari suatu kesatuan ekonomi (*economic entity*) kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dalam buku ini yang dimaksud dengan kesatuan ekonomi adalah badan usaha (*business enterprise*). Informasi ekonomi yang dihasilkan oleh akuntansi berguna bagi pihak-pihak di dalam perusahaan itu sendiri maupun pihak-pihak di luar perusahaan.

Untuk menghasilkan informasi ekonomi, perusahaan perlu menciptakan suatu metode pencatatan, penggolongan, analisa, dan pengendalian transaksi serta

kegiatan-kegiatan keuangan, kemudian melaporkan hasilnya. Kegiatan akuntansi meliputi:

1. Pengidentifikasian dan pengukuran data yang relevan untuk suatu pengambilan keputusan.
2. Pemrosesan data yang bersangkutan kemudian pelaporan informasi yang dihasilkan.
3. Pengkomunikasian informasi kepada pemakai laporan.

Kegiatan-kegiatan tadi perlu dirangkaikan dalam suatu sistem yang disebut sistem informasi akuntansi.

Sistem informasi menurut Hall (2009:9) adalah serangkaian prosedur formal di mana data dikumpulkan, diproses menjadi informasi dan didistribusikan ke para pengguna.

Romney dan Steinbart (2006:473) mendefinisikan sistem informasi sebagai cara teratur untuk mengumpulkan, memproses, mengelola, dan melaporkan informasi agar organisasi dapat mencapai tujuan dan sasarannya.

Sistem informasi formal memiliki tanggung jawab jelas untuk memproduksi informasi. Sebaliknya, sistem informasi informal adalah sistem yang muncul dari adanya kebutuhan yang tidak dipuaskan oleh saluran formal. Sistem ini berjalan tanpa adanya penugasan formal tanggung jawab

2.1.4 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Romney dan Steinbart (2015:10), Sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengolah data untuk menghasilkan informasi bagi pengambil keputusan. Sistem ini meliputi

orang, prosedur dan instruksi, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, serta pengendalian internal dan ukuran keamanan. Bodnar dan Hopwood (2004:1) menyatakan bahwa, sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya ke dalam informasi, informasi tersebut dikomunikasikan kepada para pembuat keputusan.

Sedangkan menurut Mulyadi (2001:3). "Sistem akuntansi adalah organisasi formulir catatan dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna mempermudah pengelolaan perusahaan".

Berdasarkan teori di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi dibangun untuk menyajikan informasi keuangan yang dibutuhkan pihak manajemen, yang diperoleh dari pengumpulan dan pemrosesan data keuangan sehingga dapat dijadikan sebagai dasar bagi perusahaan untuk mencapai tujuan.

2.1.5 Tujuan dan Fungsi SIA

Tujuan utama sistem informasi akuntansi menurut Jogiyanto (2003:227), sistem informasi akuntansi memiliki 3 (tiga) tujuan, sebagai berikut:

- a. Mendukung operasi sehari-hari.
- b. Mendukung pengambilan keputusan manajemen.
- c. Memenuhi kewajiban yang berhubungan dengan pertanggungjawaban.

Jadi tujuan sistem informasi akuntansi dapat disimpulkan, sebagai berikut:

Untuk memberikan sistem informasi yang cepat.

1. Untuk memberikan informasi yang efisien.

2. Untuk memberikan informasi akuntansi yang dapat dipercaya keandalannya.
3. Untuk memberikan informasi akuntansi yang berguna untuk perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan manajemen.

Fungsi utama sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut:

Mendorong seoptimal mungkin, agar dapat menghasilkan berbagai informasi akuntansi yang berkualitas yaitu informasi yang tepat waktu, relevan, akurat (dapat dipercaya) dan lengkap, yang secara keseluruhan informasi akuntansi tersebut mengandung arti dan berguna.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi harus berguna, tepat waktu, dan relevan untuk pengambilan keputusan, serta meningkatkan pelayanan dalam memberikan informasi yang berguna bagi pihak manajemen dalam rangka mencapai tujuan suatu perusahaan.

Romney dan Steinbart (2004 : 3), menjelaskan tiga fungsi suatu sistem informasi akuntansi yaitu :

1. Mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan oleh organisasi, sumber daya yang dipengaruhi oleh aktivitas-aktivitas tersebut, agar pihak manajemen, para pegawai, dan pihak-pihak luar yang berkepentingan dapat meninjau ulang (*review*) hal yang telah terjadi.
2. Mengubah data menjadi informasi yang berguna bagi pihak manajemen untuk membuat keputusan dalam aktivitas perencanaan, pelaksanaan, pengawasan.
3. Menyediakan pengendalian yang memadai untuk menjaga asset-asset organisasi, termasuk data organisasi, untuk memastikan bahwa data tersebut tersedia saat dibutuhkan, akurat dan andal.

2.1.6 Karakteristik Sistem

Menurut Yogyanto (1996:7), suatu sistem mempunyai karakteristik atau sifat-sifat yang tertentu yaitu :

1. Komponen Sistem

Suatu sistem terdiri dari sejumlah komponen yang saling berinteraksi artinya saling bekerja sama membentuk satu kesatuan. Komponen-komponen sistem atau elemen-elemen sistem dapat berupa suatu sub sistem atau bagian-bagian dari sistem. Setiap sistem tidak peduli betapapun kecilnya selalu mengandung komponen-komponen atau subsistem-subsistem. Setiap subsistem mempunyai sifat-sifat dari sistem yang menjalankan suatu fungsi tertentu dan mempengaruhi proses sistem secara keseluruhan. Suatu sistem dapat mempunyai suatu sistem yang lebih besar yang disebut dengan supra system.

2. Batas Sistem

Batas sistem merupakan daerah yang membatasi antara suatu sistem dengan sistem yang lainnya atau dengan lingkungan luarnya. Batas sistem ini memungkinkan suatu sistem dipandang sebagai suatu kesatuan. Batas sistem menunjukkan ruang lingkup dari sistem tersebut.

3. Lingkungan Luar Sistem

Lingkungan luar dari suatu sistem adalah apapun di luar batas dari sistem yang mempengaruhi operasi sistem. Lingkungan luar sistem dapat bersifat menguntungkan dan dapat juga bersifat merugikan sistem tersebut. Lingkungan luar yang menguntungkan merupakan energi dari sistem dengan demikian harus dijaga dan dipelihara, sedangkan lingkungan luar yang merugikan harus ditahan dan dikendalikan, kalau tidak maka akan mengganggu kelangsungan hidup sistem.

4. Penghubung Sistem.

Penghubung merupakan media penghubung antara suatu subsistem dengan subsistem yang lainnya. Melalui penghubung ini memungkinkan sumber-sumber daya mengalir dari satu subsistem ke subsistem yang lainnya. Keluaran dari subsistem akan menjadi masukan untuk subsistem yang lainnya dengan melalui penghubung. Dengan penghubung satu subsistem dapat berintegrasi dengan subsistem yang lainnya membentuk satu kesatuan.

5. Masukan Sistem

Masukan sistem adalah energi yang dimasukkan kedalam sistem. Masukan dapat berupa masukan perawatan dan masukan sinyal. Masukan perawatan adalah energi yang dimasukkan supaya sistem tersebut dapat beroperasi. Masukan sinyal adalah energi yang diproses untuk didapatkan keluaran.

6. Keluaran Sistem

Keluaran adalah hasil dari energi yang diolah dan diklasifikasikan menjadi keluaran yang berguna dan sisa pembuangan. Keluaran dapat merupakan masukan untuk subsistem yang lain atau kepada supra sistem.

7. Pengolah Sistem

Sustu sistem dapat mempunyai suatu bagian pengolah atau sistem itu sendiri sebagai pengolahnya. Pengolah yang akan merubah masukan menjadi keluaran. Suatu sistem akuntansi akan mengolah data-data transaksi menjadi laporan keuangan dan laporan lain yang dibutuhkan manajemen.

8. Sasaran sistem

Suatu sistem pasti mempunyai suatu tujuan atau sasaran. Kalau suatu sistem tidak mempunyai sasaran maka operasi sistem tidak akan ada gunanya. Sasaran dari sistem sangat menentukan sekali masukan yang dibutuhkan sistem dan keluaran yang akan dihasilkan sistem.

Dari uraian diatas dapat digambarkan bahwa komponen sistem membentuk suatu sub sistem dari beberapa sub sistem membentuk batas sistem kemudian diluar batas sistem ada lingkungan luar sistem, antara sub sistem dengan sub sistem lainnya ada penghubung sistem agar sistem berfungsi ada masukan sistem yang akan diaolah dalam sistem untuk dijadikan keluaran atau hasil sistem untuk mengolah masukan menjadi keluaran membutuhkan pengolah sistem akhirnya akan tercapai sasaran sistem sebagai tujuan akhir. Sebab tanpa adanya sasaran sistem akan berjalan tanpa ada gunanya

2.1.7 Unsur-Unsur Sistem Akuntansi

Terdapat 5 (lima) unsur sistem akuntansi. Menurut Mulyadi tersebut unsur sistem akuntansi pokok adalah sebagai berikut :

1. Formulir, merupakan dokumen yang digunakan untuk merekam terjadinya transaksi. Dengan formulir ini, data yang bersangkutan dengan transaksi yang direkam pertama kali dijadikan dasar dalam pencatatan.
2. Jurnal, merupakan catatan akuntansi pertama yang digunakan untuk mencatat, mengklasifikasikan, dan meringkas data keuangan dan data lainnya. Dalam jurnal ini pula terdapat kegiatan peringkasan data, yang hasil

peringkasannya kemudian diposting ke rekening yang bersangkutan dalam buku besar.

3. Buku Besar (*general ledger*), terdiri dari rekening-rekening yang digunakan untuk meringkas data keuangan yang telah dicatat sebelumnya dalam jurnal. Rekening buku besar ini di satu pihak dapat dipandang sebagai wadah untuk menggolongkan data keuangan, di pihak lain dapat dipandang pula sebagai sumber informasi keuangan untuk penyajian laporan keuangan.
4. Buku Pembantu (*subsidiary ledger*), terdiri dari rekening-rekening pembantu yang merinci data keuangan yang tercantum dalam rekening tertentu dalam buku besar. Buku besar dan buku pembantu merupakan catatan akuntansi akhir, yang berarti tidak ada catatan akuntansi lain lagi sesudah data akuntansi diringkas dan digolongkan dalam rekening buku besar dan buku pembantu.
5. Laporan, merupakan hasil akhir proses akuntansi yang berupa neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan laba ditahan, laporan harga pokok produksi, laporan biaya pemasaran, laporan harga pokok penjualan, daftar umur piutang, daftar utang yang akan dibayar, dan daftar saldo persediaan yang lambat penjualannya.

2.1.8 Evolusi Sistem Informasi

Dalam perjalanannya Sistem Informasi tidak serta merta langsung menjadi sebuah sistem yang seperti kita rasakan saat ini melainkan ada tahapan-tahapan perkembangan dari sistem yang terfokus untuk menghimpun, menyimpan dan memproses data saja sampai terciptanya sistem yang mengelola data tersebut

menjadi sebuah informasi dan dari informasi tersebut terciptalah sistem pendukung keputusan berikut perinciannya :

1. Fokus awal pada data

Sistem pemrosesan transaksi merupakan jenis sistem yang pertama kali di implemantasikan. Focus utama sistem ini adalah pada data transaksi. sistem informasi ini digunakan untuk menghimpun, menyimpan dan memproses data transaksi serta sering kali mengendalikan keputusan yang merupakan bagian dari transaksi. misalnya yang mengendalikan keputusan adalah sistem pemrosesan transaksi yang sekaligus dapat memvalidasi keabsahan kartu kredit atau mencari rute pesawat terbang yang terbaik sesuai dengan kebutuhan pelanggan.

Nama aplikasi akuntansi berbasis komputer pada awalnya adalah pengolahan data elektronik (EDP) kemudian berubah menjadi Data prosesing (DP) dan Sistem Informasi Akuntansi (SIA).

2. Fokus baru pada informasi

Tahun 1964 diperkenalkan satu generasi baru alat penghitung yang mempengaruhi cara penggunaan komputer. Konsep penggunaan komputer sebagai SIM dipromosikan oleh pembuat komputer untuk mendukung peralatan baru tersebut. Konsep SIM menyadari bahwa aplikasi komputer harus diterapkan untuk tujuan utama menghasilkan informasi manajemen. Konsep ini segera diterima oleh perusahaan besar karena dengan adanya Manajemen Informasi perusahaan akan mudah mendapatkan Informasi yang akurat dan tepat guna mendukung dalam pengambilan keputusan dalam perusahaan tersebut.

3. Fokus revisi pada pendukung keputusan.

Sistem pendukung keputusan (*Decision support system*) adalah sistem informasi interaktif yang menyediakan informasi, pemodelan dan pemanipulasian data yang digunakan untuk membantu pengambilan keputusan pada situasi yang tidak terstruktur di mana tak seorangpun tahu secara pasti bagaimana seharusnya dibuat.

DSS dibuat sebagai reaksi atas ketidakpuasan terhadap Sistem Pemrosesan Transaksi dan Sistem Informasi Manajemen sebagaimana diketahui, SIP lebih memfokuskan diri pada pengendalian transaksi yang merupakan kegiatan yang bersifat berulang dan terdefinisi dengan baik, sedangkan SIM lebih berorientasi pada penyediaan laporan bagi manajemen yang sifatnya dinamis. DSS lebih ditunjuk untuk mendukung manajemen dalam melakukan pekerjaan yang bersifat analitis, dalam situasi yang kurang terstruktur dan dengan kriteria yang kurang jelas. DSS tidak dimaksudkan untuk mengotomasi pengambilan keputusan, tetapi memberikan perangkat interaktif yang memungkinkan pengambil keputusan dapat melakukan berbagai analisis dengan menggunakan model-model yang tersedia. Spesifikasi DSS.

Evolusi Model-Model Sistem Informasi Secara umum terdapat lima model sistem informasi: Proses manual, sistem file mendatar (*flat file*), pendekatan database, model REA (*resources, events, and agents*), dan model ERP (*enterprise resource planning*).

1. Model Proses Manual

Model proses manual membentuk peristiwa-peristiwa fisik, sumber daya, dan personel yang mencirikan kebanyakan proses bisnis. Adapun manfaat mempelajari model proses manual sebelum menguasai sistem berdasarkan komputer. Pertama, mempelajari sistem manual membantu membangun hubungan penting antara SIA dan bidang akuntansi lainnya. Kedua, logika proses bisnis dapat lebih mudah dimengerti. Ketiga, prosedur manual memfasilitasi pemahaman kegiatan kontrol internal, termasuk pemisahan fungsi-fungsi, pengawasan, verifikasi independen, jejak audit, dan kontrol akses.

2. Model flat file

Sistem ini merupakan sistem kerangka utama dalam sistem mainframe besar (*large mainframe system*). Sistem file model menjelaskan suatu lingkungan di mana file-file data individual tidak berkaitan dengan data lainnya. Pemakai akhir dalam lingkungan ini memiliki file data mereka sendiri, dan tidak menggunakannya bersama-sama dengan para pemakai lainnya.

3. Model database

Sistem manajemen database (*database management system*) merupakan sistem perangkat lunak khusus yang diprogram untuk mengetahui elemen-elemen data yang dapat diotorisasi setiap pemakai untuk diakses. Program pemakai mengirimkan permintaan data ke DBMS, yang kemudian memvalidasi dan mengotorisasi akses ke database sesuai tingkat otoritas pemakai.

4. Model REA

REA adalah akuntansi untuk membuat model *resources*, *events*, dan *agents* yang kritikal dalam organisasi dan relasi di antara mereka. *Resources*

adalah aktiva dari organisasi. Mereka mendefinisikan sebagai objek yang jarang sekaligus dikendalikan oleh perusahaan. Events merupakan fenomena yang mempengaruhi perubahan sumber daya. Mereka dapat dihasilkan dari kegiatan-kegiatan seperti produksi, pertukaran, konsumsi, dan distribusi. Agents ekonomi adalah para individu dan departemen-departemen yang berpartisipasi yang berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi

5. Sistem ERP

Enterprise resource planning-ERP (perencanaan sumber daya perusahaan) merupakan suatu model sistem informasi yang memungkinkan suatu organisasi untuk mengotomatisasikan dan mengintegrasikan proses-proses bisnis kuncinya.

Teori Tentang Sistem Informasi Akuntansi Agar Dapat Berjalan Secara Efektif Pada Sebuah Perusahaan. Model rantai nilai menunjukkan bahwa SIA adalah aktivitas pendukung. Jadi, SIA dapat menambah nilai bagi perusahaan dengan cara memberikan informasi yang akurat dan tepat waktu, agar kelima aktivitas utama rantai nilai dapat dilaksanakan dengan lebih efektif dan efisien. SIA yang dirancang dengan baik dapat melakukan hal ini dengan cara:

Memperbaiki kualitas dan mengurangi biaya untuk menghasilkan produk atau jasa. Sebagai contoh, SIA dapat mengawasimesin sehingga para operatornya akan diberitahukan dengan segera saat proses yang berjalan keluar dari batas kualitas yang dapat diterima. Hal ini tidak saja membantu mempertahankan kualitas produk, tetapi juga mengurangi jumlah bahan yang terbuang dan biaya untuk pengerjaan ulang.

Memperbaiki efisiensi. SIA yang dirancang dengan baik dapat membantu memperbaiki efisiensi jalannya suatu proses dengan memberikan informasi yang lebih tepat waktu. Sebagai contoh, pendekatan produksi just-in-time membutuhkan informasi yang konstan, akurat, dan mutakhir (*up-to-date*) tentang persediaan bahan-bahan mentah dan lokasi mereka.

Memperbaiki pengambilan keputusan. SIA dapat memperbaiki pengambilan keputusan dengan memberikan informasi dengan tepat waktu. Sebagai contoh, mini market membuat suatu database lengkap yang berisi informasi rinci tentang transaksi-transaksi penjualan di tiap tokonya. Perusahaan tersebut menggunakan informasi ini untuk mengoptimalkan jumlah tiap produk yang dijual di tiap toko. Perusahaan tersebut juga menganalisis data tersebut untuk menemukan pola barang-barang yang tampaknya dibeli sekaligus, dan menggunakan informasi ini untuk memperbaiki tata letak barang dagangannya agar penjualan barang-barang tersebut bertambah. Hal yang hampir sama dilakukan oleh Amazon.com dengan memakai database aktivitas penjualan untuk menyarankan buku-buku tambahan yang mungkin ingin dibeli oleh para pelanggannya.

Berbagi pengetahuan. SIA yang dirancang dengan baik bisa mempermudah proses berbagi pengetahuan dan keahlian, yang selanjutnya dapat memperbaiki proses operasi perusahaan, dan bahkan memberikan keunggulan kompetitif. Sebagai contoh, kantor-kantor akuntan publik yang terbesar menggunakan sistem informasi mereka untuk berbagi cara-cara terbaik (*best practices*) dan untuk mendukung komunikasi antarpegawai yang berada di

berbagai lokasi kantor yang berbeda. Para pegawai dapat mencari di dalam database perusahaan untuk mengidentifikasi ahli-ahli yang relevan dalam memberi bantuan bagi seorang klien tertentu; jadi, seluruh keahlian kantor akuntan publik yang dikumpulkan dari berbagai negara tersedia untuk melayani klien lokal manapun.

SIA yang dirancang dengan baik juga dapat membantu meningkatkan laba organisasi dengan memperbaiki efisiensi dan efektivitas rantai persediaannya. Sebagai contoh, dengan mengizinkan para pelanggan secara langsung mengakses sistem persediaan dan order penjualan milik perusahaan, biaya aktivitas penjualan dan pemasaran dapat dikurangi. Selanjutnya, apabila akses seperti itu mengurangi biaya yang ditanggung para pelanggan dan waktu pemesanan, baik tingkat penjualan dan perolehan pelanggan akan meningkat. Tentu saja, dengan membuat sistem informasi antar organisasi seperti itu akan menimbulkan kekhawatiran baru mengenai sistem pengendalian yang harus dibicarakan. Hal ini juga membutuhkan peningkatan keandalan dan keakuratan data SIA.

1. Data dan Informasi

Sekarang saatnya mendefinisikan beberapa istilah yang telah kita pergunakan. Data mengarah pada fakta-fakta yang kita kumpulkan, simpan, dan proses dengan sistem informasi. Terdapat tiga jenis data yang perlu dikumpulkan untuk aktivitas apa pun: fakta-fakta tentang kejadian itu sendiri, sumber daya yang dipengaruhi oleh kejadian tersebut, dan para pelaku yang terlibat di dalam kejadian tersebut.



Data yang perlu dikumpulkan adalah tentang kejadian penjualan itu sendiri (contoh: tanggal penjualan, jumlah total penjualan). Data yang juga perlu dikumpulkan adalah data tentang sumber daya yang dijual (contoh: identitas barang atau jasa, jumlah yang dijual, harga per unit). Akhirnya, data yang perlu dikumpulkan adalah data tentang para pelaku yang terlibat di dalam penjualan (contoh: identitas pelanggan dan penjual produk).

Setelah data dikumpulkan, merupakan tugas SIA untuk mengubah berbagai fakta tersebut agar dapat digunakan untuk membuat keputusan. Jadi, informasi adalah data yang telah diatur dan diproses untuk memberikan arti. dibawah disajikan paragraf yang menyajikan enam karakteristik yang membuat suatu informasi berguna dan memiliki arti bagi pengambilan keputusan.

2. Pengambilan Keputusan

Para peneliti telah membuat banyak model tentang proses pengambilan keputusan dan pemecahan masalah. Seluruh model tersebut menggambarkan proses pengambilan keputusan sebagai aktivitas yang kompleks dan terdiri dari berbagai tahap. Pertama, identifikasi masalah. Lalu, pengambil keputusan harus memilih suatu metode untuk memecahkan masalah. Kemudian, pengambil harus mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk melaksanakan model keputusan tersebut, dan selanjutnya menginterpretasikan model tersebut, serta mengevaluasi sisi positif dari tiap alternatif yang ada. Akhirnya, pengambil keputusan memilih dan melaksanakan solusi yang dipilihnya.

Tahap ini merupakan proses penelusuran dan pendekteksian dari lingkup problematika serta proses pengenalan masalah. Data masukan diperoleh, diproses dan diuji dalam rangka mengidentifikasi masalah.

3. Design

Tahap ini merupakan proses menemukan, mengembangkan dan menganalisis alternatif tindakan yang bisa dilakukan. Tahap ini meliputi proses untuk mengerti masalah

4. Choice

Pada tahap ini dilakukan proses pemilihan diantara berbagai alternatif tindakan yang mungkin dijalankan. Hasil pemilihan tersebut kemudian diimplementasikan dalam proses pengambilan keputusan, menurunkan solusi dan menguji kelayakan solusi.

2.2 Pengertian Pengambilan Keputusan

Menurut James A.F. Stoner, keputusan adalah pemilihan di antara berbagai alternatif. Definisi ini mengandung tiga pengertian, yaitu:

1. Ada pilihan atas dasar logika atau pertimbangan
2. Ada beberapa alternatif yang harus dipilih salah satu yang terbaik dan
3. Ada tujuan yang ingin dicapai dan keputusan itu makin mendekatkan pada tujuan tersebut.

Pengertian keputusan yang lain dikemukakan oleh Prajudi Atmosudirjo bahwa keputusan adalah suatu pengakhiran daripada proses pemikiran tentang suatu masalah dengan menjatuhkan pilihan pada suatu alternatif.

Menurut George R. Terry "Pengambilan keputusan adalah pemilihan alternatif perilaku (kelakuan) tertentu dari dua atau lebih alternatif yang ada."

Menurut Sondang P. Siagian "Pengambilan keputusan adalah suatu pendekatan yang sistematis terhadap hakikat alternatif yang dihadapi dan mengambil tindakan yang menurut perhitungan merupakan tindakan yang paling cepat."

Menurut James A. F. Stoner "Pengambilan keputusan adalah proses yang digunakan untuk memilih suatu tindakan sebagai cara pemecahan masalah."

Menurut Salusu (2005:44), menyatakan bahwa:

"Pengambilan Keputusan adalah pekerjaan sehari-hari dari manajemen sehingga kita perlu mengetahui apakah pengambilan keputusan itu bagaimana kita tiba pada keputusan itu, tingkat-tingkatnya, klasifikasinya dan jenis-jenisnya. Selain itu perlu diketahui tehnik pengambilan keputusan, pendekatannya, metodenya, teori-teorinya, etika dalam pengambilan keputusan, peranan birokrasi dalam pengambilan keputusan dan penyelesaian masalahnya."

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pengambilan keputusan itu adalah suatu cara yang digunakan untuk memberikan suatu pendapat yang dapat menyelesaikan suatu masalah dengan caratehnik tertentu agar dapat lebih diterima oleh semua pihak.

Teori pengambilan keputusan yang paling dikenal dan banyak diterima oleh kalangan luas adalah teori rasional komprehensif. Unsur-unsur utama dari teori ini adalah:

1. Pembuat keputusan dihadapkan pada suatu masalah tertentu yang dapat dibedakan dari masalah-masalah lain atau setidaknya nilai sebagai masalah-masalah yang dapat diperbandingkan satu sama lain.

2. Tujuan, nilai, atau sasaran yang mempedomani pembuat keputusan amat jelas dan dapat ditetapkan rangkingnya sesuai dengan urutan kepentingannya.
3. Berbagai alternatif untuk memecahkan masalah diteliti secara seksama.
4. Akibat-akibat (biaya dan manfaat) yang ditimbulkan oleh setiap alternatif yang dipilih diteliti.
5. setiap alternatif dan akibat yang menyertainya, dapat diperbandingkan dengan alternatif lainnya.
6. Pembuat keputusan akan memilih alternatif dan akibat yang dapat memaksimalkan tercapainya tujuan, nilai atau sasaran yang telah digariskan.

2.2.1 Karakteristik Sistem Pendukung Keputusan

Konsep sistem pendukung keputusan ditandai dengan sistem interaktif berbasis komputer yang membantu pengambil keputusan memanfaatkan data dan model untuk menyelesaikan masalah-masalah yang tidak terstruktur. Pada dasarnya sistem pendukung keputusan dirancang untuk mendukung seluruh tahap pengambilan keputusan mulai dari mengidentifikasi masalah, memilih data yang relevan, menentukan pendekatan yang digunakan dalam proses pengambilan keputusan, sampai mengevaluasi pemilihan interaktif.

Peranan sistem pendukung keputusan dalam konteks keseluruhan sistem informasi ditujukan untuk memperbaiki kinerja melalui aplikasi teknologi informasi. Terdapat sepuluh karakteristik dasar sistem pendukung keputusan yang efektif, yaitu :

1. Mendukung proses pengambilan keputusan, menitikberatkan pada *management by perception*

2. Adanya *interface* manusia atau mesin dimana manusia (*user*) tetap mengontrol proses pengambilan keputusan
3. Mendukung pengambilan keputusan untuk membahas masalah-masalah terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur
4. Menggunakan model-model matematis dan statistik yang sesuai
5. Memiliki kapabilitas dialog untuk memperoleh informasi sesuai dengan kebutuhan – model interaktif
6. *Output* ditunjukkan untuk personil organisasi dalam semua tingkatan
7. Memiliki subsistem-subsistem yang terintegrasi sedemikian rupa sehingga dapat berfungsi sebagai kesatuan sistem
8. Membutuhkan struktur data komprehensif yang dapat melayani kebutuhan informasi keseluruhan tingkatan manajemen.
9. Pendekatan *easy to use*. Ciri suatu sistem pendukung keputusan yang efektif adalah kemudahan untuk digunakan, dan memungkinkan keleluasaan pemakai untuk memilih atau mengembangkan pendekatan-pendekatan baru dalam membahas masalah yang dihadapi.
10. Kemampuan sistem beradaptasi secara tepat, dimana pengambil keputusan dapat menghadapi masalah-masalah baru, dan pada saat yang sama dapat menangani dengan cara mengadaptasi sistem terhadap kondisi-kondisi perubahan yang terjadi.

2.2.2 Komponen-komponen Sistem Pendukung Keputusan

Suatu sistem pendukung keputusan memiliki tiga subsistem utama yang menentukan kapabilitas teknis sistem pendukung keputusan tersebut, yaitu :

1. *Subsistem Manajemen Basis Data (Data base Management Subsystem)* Sistem pendukung keputusan membutuhkan proses ekstraksi dan *Data Base Management Subsystem (DBMS)* yang dalam pengelolaannya harus cukup fleksibel untuk memungkinkan penambahan dan pengurangan secara cepat. Dalam hal ini, kemampuan yang dibutuhkan dari manajemen database dapat diringkas, sebagai berikut :

- a. Kemampuan untuk mengkombinasikan berbagai variasi data melalui pengambilan dan ekstraksi data.
- b. Kemampuan untuk menambahkan sumber data secara cepat dan mudah
- c. Kemampuan untuk menggambarkan struktur data logikal sesuai dengan pengertian pemakai sehingga pemakai mengetahui apa yang tersedia dan dapat menentukan kebutuhan penambahan dan pengurangan.
- d. Kemampuan untuk menangani data secara personil sehingga pemakai dapat mencoba berbagai alternatif pertimbangan personil.
- e. Kemampuan untuk mengelola berbagai variasi data

2. *Subsistem Manajemen Basis Model (Model Base management Subsystem)*

Salah satu keunggulan dalam sistem pendukung keputusan adalah kemampuan untuk mengintegrasikan akses data dan model-model keputusan. Hal ini dapat dilakukan dengan menambahkan model-model keputusan ke dalam sistem informasi yang menggunakan database sebagai mekanisme integrasi dan komunikasi di antara model-model. Kemampuan yang dimiliki subsistem basis model meliputi :

- a. Kemampuan untuk menciptakan model-model baru secara cepat dan mudah.
 - b. Kemampuan untuk mengakses dan mengintegrasikan model-model keputusan.
 - c. Kemampuan untuk mengelola basis data dengan fungsi manajemen yang analog dan manajemen basis data (seperti mekanisme untuk menyimpan, membuat dialog, menghubungkan, dan mengakses model).
3. Subsistem Perangkat Lunak Penyelenggara Dialog (*Dialog Generation and Management Software*).

Fleksibilitas dan kekuatan karakteristik sistem pendukung keputusan timbul dari kemampuan interaksi antara sistem dan pemakai, yang dinamakan subsistem dialog. Bennet mendefinisikan pemakai, terminal, dan sistem perangkat lunak sebagai komponen-komponen dari sistem dialog. Ia membagi subsistem dialog menjadi tiga bagian, yaitu :

- a. Bahasa aksi, meliputi apa yang dapat digunakan pemakai dalam berkomunikasi dengan sistem.
- b. Bahasa tampilan atau presentasi, meliputi apa yang harus diketahui oleh pemakai.
- c. Basis Pengetahuan, meliputi apa yang harus diketahui oleh pemakai.
- d. Kombinasi dari kemampuan-kemampuan di atas terdiri dari apa yang disebut gaya dialog, misalnya meliputi pendekatan tanya jawab, bahasa perintah, menu-menu dan mengisi tempat kosong.

Kemampuan yang harus dimiliki oleh sistem pendukung keputusan untuk mendukung dialog atau sistem meliputi :

1. Kemampuan untuk menangani berbagai variasi gaya dialog, bahkan jika mungkin untuk mengkombinasikan berbagai gaya dialog sesuai dengan pilihan pemakai
2. Kemampuan untuk mengakomodasi tindakan pemakai dengan berbagai peralatan masukan.
3. Kemampuan untuk menampilkan data dengan berbagai variasi format data peralatan keluaran.
4. Kemampuan untuk memberikan dukungan yang fleksibel untuk mengetahui basis pengetahuan pemakai.

2.2.3 Faktor – Faktor yang Memengaruhi Pengambilan Keputusan

Untuk menentukan pilihan dari berbagai teori pengambilan keputusan baik itu rasional, inkremental atau pengamatan terpadu dengan beberapa alternatif pilihan yang tersedia. Tentu masing-masing mempunyai dasar yang digunakan sebagai landasan dalam menentukan pilihan teori yang tepat. Adapun faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam pengambilan keputusan sebagai berikut.

Menurut Terry (1989) Ada 6 faktor yang memengaruhi pengambilan keputusan yaitu:

1. Fisik

Didasarkan pada rasa yang dialami tubuh, seperti rasa sakit, tidak nyaman, atau nikmat. Ada kecenderungan menghindari tingkah laku yang

menimbulkan rasa tidak senang, atau sebaliknya memilih tingkah laku yang memberikan kesenangan.

2. Emosional

Didasarkan pada perasaan atau sikap. Orang akan bereaksi pada suatu situasi secara subjektif.

3. Rasional

Didasarkan pada pengetahuan sehingga orang-orang mendapat informasi, memahami situasi dan berbagai konsekuensinya.

4. Praktikal

Seseorang akan menilai potensi diri dan kepercayaan dirinya melalui kemampuan dalam bertindak.

5. Interpersonal

Didasarkan pada pengaruh jaringan-jaringan sosial yang ada. Hubungan antar satu orang ke orang lainnya dapat memengaruhi tindakan individual.

6. Struktural

Didasarkan pada lingkup sosial, ekonomi dan politik. Lingkungan mungkin memberikan hasil yang mendukung atau mengkritik suatu tingkah laku tertentu.

2.2.4 Tahapan Pengambilan Keputusan

Simon (1960) memperkenalkan empat aktivitas dalam proses pengambilan keputusan :

- a. *Intelligence* : Pengumpulan informasi untuk mengidentifikasi permasalahan.
- b. *Design* : Tahap perancangan solusi dalam bentuk alternatif-alternatif pemecahan masalah.

- c. *Choice* : Tahap memilih dari solusi dari alternatif-alternatif yang disediakan.
- d. *Implementation* : Tahap melaksanakan keputusan dan melaporkan hasilnya.

Adapun Langkah-langkah Pengambilan Keputusan rasional sebagai berikut.

Pengambilan keputusan yang rasional sangat diperlukan bagi setiap organisasi dimana para manajer dituntut melakukan suatu tindakan yang lebih rasional dalam menghadapi setiap masalah yang ada. Pengambilan Keputusan Rasional adalah suatu proses sistematis dimana para manajer menetapkan masalah, mengevaluasi alternatif dan memilih optimal untuk memberikan manfaat yang maksimal kepada organisasi.

Menurut Chuck Williams (2001) langkah-langkah pengambilan keputusan yang rasional adalah sebagai berikut :

1. Mendefinisikan masalah

Pertama dalam pengambilan keputusan adalah mengenali masalah yang ada. Suatu masalah timbul apabila ada perbedaan antara keinginan yang ditetapkan dengan keadaan yang sesungguhnya terjadi. Adanya perbedaan ini tidak menjamin bahwa manajer akan langsung membuat keputusan menyelesaikan masalah. Pertama manajer harus mengetahui adanya perbedaan. Manajer harus termotivasi untuk mengurangi perbedaan tersebut. Ketiga, selain hal-hal tersebut manajer juga harus memiliki pengetahuan, keterampilan, kemampuan dan sumber-sumber daya untuk menyelesaikan masalah tersebut.

a. Mengidentifikasi kriteria keputusan

Kriteria keputusan adalah ukuran dasar yang digunakan untuk menuntun pertimbangan dan keputusan. Pada umumnya semakin banyak

ditemukan kriteria yang memungkinkan untuk memecahkan masalah, maka akan semakin baik pemecahan masalahnya.

b. Menimbang kriteria

Setelah mengetahui kriteria keputusan, langkah berikutnya adalah memutuskan kriteria mana yang lebih penting atau kurang penting. Sementara banyak jumlah model matematika yang dapat dipakai untuk menimbang kriteria keputusan, semuanya memerlukan pengambil keputusan untuk menentukan peringkat awal kriteria keputusan. Beberapa menggunakan perbandingan mutlak (*absolute comparisons*), adalah dimana setiap patokan dibandingkan dengan ukuran dasar (standar) atau tingkatan atas manfaatnya sendiri. Metode lain adalah perbandingan nisbi (*relative comparisons*) dimana masing-masing patokan dibandingkan secara langsung terhadap tiap-tiap patokan yang lain.

c. Membuat alternatif pilihan tindakan

Setelah mengenali dan menimbang kriteria keputusan, langkah berikutnya adalah mengenali pilihan tindakan yang mungkin dapat memecahkan masalah. Pada langkah ini, pemikirannya adalah untuk menyusun sebanyak mungkin alternatif.

d. Mengevaluasi setiap alternatif

Langkah berikutnya adalah secara sistematis mengevaluasi tiap-tiap alternatif terhadap masing-masing patokan. Karena sejumlah informasi harus dikumpulkan, langkah ini memakan waktu jauh lebih lama dan lebih mahal dari langkah lain dalam proses pengambilan keputusan. Kemudian pada saat

informasi telah terkumpul, dapat dipergunakan untuk mengevaluasi setiap alternatif terhadap setiap patokan.

e. **Memperkirakan keputusan yang optimal**

Langkah terakhir dalam proses pengambilan keputusan adalah memperkirakan keputusan yang paling optimal dengan menentukan nilai optimal setiap alternatif. Ini dilakukan dengan mengalikan penilaian setiap patokan (langkah 5) dengan bobot patokan tersebut (langkah 3), dan kemudian menjumlahkan nilai-nilai tersebut setiap alternatif rangkaian tindakan yang disusun (langkah 4). Partisipasi dalam pengambilan keputusan Keputusan utama dalam dunia bisnis jarang dibuat oleh seorang individu.

Pengambilan keputusan yang efektif sering tergantung pada apakah manajer melibatkan orang-orang yang benar dengan cara yang tepat dalam membantu mereka menyelesaikan masalah. Saat ini banyak manajer yang melibatkan karyawan level bawah dalam proses pengambilan keputusan mungkin membutuhkan derajat partisipasi bawahan yang lebih tinggi.

2.2.5 Dasar Dalam Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan dapat dianggap sebagai suatu hasil atau keluaran dari proses mental kognitif yang membawa pada pemilihan suatu jalur tindakan diantara beberapa alternatif yang tersedia. Setiap pengambilan keputusan selalu menghasilkan satu pilihan final. Keluarannya bisa berupa suatu tindakan atau suatu opini terhadap pilihan. Adapun dasar-dasar pendekatan dari pengambilan keputusan menurut George R. Terry sebagai berikut.

George R. Terry menyebutkan 5 dasar dalam pengambilan keputusan, yaitu:

1. Intuisi

Pengambilan keputusan berdasarkan intuisi adalah pengambilan keputusan yang berdasarkan perasaan yang sifatnya subyektif. Dalam pengambilan keputusan berdasarkan intuisi ini, meski waktu yang digunakan untuk mengambil keputusan relatif pendek, tetapi keputusan yang dihasilkan seringkali relatif kurang baik karena seringkali mengabaikan dasar-dasar pertimbangan lainnya.

2. Pengalaman

Pengambilan keputusan berdasarkan pengalaman memiliki manfaat bagi pengetahuan praktis, karena dengan pengalaman yang dimiliki seseorang, maka dapat memperkirakan keadaan sesuatu, dapat memperhitungkan untung-ruginya dan baik-buruknya keputusan yang akan dihasilkan.

3. Wewenang

Pengambilan keputusan berdasarkan wewenang biasanya dilakukan oleh pimpinan terhadap bawahannya, atau oleh orang yang lebih tinggi kedudukannya kepada orang yang lebih rendah kedudukannya. Hasil keputusannya dapat bertahan dalam jangka waktu yang cukup lama dan memiliki otentisitas (otentik), tetapi dapat menimbulkan sifat rutinitas, mengasosiasikan dengan praktek diktatorial dan sering melewati permasalahan yang seharusnya dipecahkan sehingga dapat menimbulkan kekaburan.

4. Fakta

Pengambilan keputusan berdasarkan data dan fakta empiris dapat memberikan keputusan yang sehat, solid dan baik. Dengan fakta, tingkat kepercayaan terhadap pengambil keputusan dapat lebih tinggi, sehingga orang dapat menerima keputusan yang dibuat itu dengan rela dan lapang dada.

5. Rasional

Pada pengambilan keputusan yang berdasarkan rasio, keputusan yang dihasilkan bersifat objektif, logis, lebih transparan dan konsisten untuk memaksimalkan hasil atau nilai dalam batas kendala tertentu, sehingga dapat dikatakan mendekati kebenaran atau sesuai dengan apa yang diinginkan. Pengambilan keputusan secara rasional ini berlaku sepenuhnya dalam keadaan yang ideal. Pada pengambilan keputusan secara rasional terdapat beberapa hal sebagai berikut:

- a. Kejelasan masalah, tidak ada keraguan dan keaburan masalah.
- b. Orientasi tujuan, kesatuan pengertian tujuan yang ingin dicapai.
- c. Pengetahuan alternatif, seluruh alternatif diketahui jenisnya dan konsekuensinya.
- d. Preferensi yang jelas, alternatif bisa diurutkan sesuai kriteria.
- e. Hasil maksimal, pemilihan alternatif terbaik berdasarkan atas hasil ekonomis yang maksimal.

2.2.6 Jenis-Jenis Pengambilan Keputusan

1. Pengambilan Keputusan Berdasarkan Intuisi

Keputusan yang diambil berdasarkan intuisi atau perasaan lebih bersifat subjektif yaitu mudah terkena sugesti, pengaruh luar, dan faktor kejiwaan lain. Sifat subjektif dari keputusan intuitif ini terdapat beberapa keuntungan, yaitu :

- a. Pengambilan keputusan oleh satu pihak sehingga mudah untuk memutuskan.
- b. Keputusan intuitif lebih tepat untuk masalah-masalah yang bersifat kemanusiaan.

2. Pengambilan Keputusan Rasional

Keputusan yang bersifat rasional berkaitan dengan daya guna. Masalah-masalah yang dihadapi merupakan masalah yang memerlukan pemecahan rasional. Keputusan yang dibuat berdasarkan pertimbangan rasional lebih bersifat objektif. Dalam masyarakat, keputusan yang rasional dapat diukur apabila kepuasan optimal masyarakat dapat terlaksana dalam batas-batas nilai masyarakat yang di akui saat itu.

3. Pengambilan Keputusan Berdasarkan Fakta

Ada yang berpendapat bahwa sebaiknya pengambilan keputusan didukung oleh sejumlah fakta yang memadai. Sebenarnya istilah fakta perlu dikaitkan dengan istilah data dan informasi. Kumpulan fakta yang telah dikelompokkan secara sistematis dinamakan data. Sedangkan informasi adalah hasil pengolahan dari data. Dengan demikian, data harus diolah lebih dulu menjadi informasi yang kemudian dijadikan dasar pengambilan keputusan.

4. Pengambilan Keputusan Berdasarkan Pengalaman



Sering kali terjadi bahwa sebelum mengambil keputusan, pimpinan mengingat-ingat apakah kasus seperti ini sebelumnya pernah terjadi. Peningkatan semacam itu biasanya ditelusuri melalui arsip-arsip pengambilan keputusan yang berupa dokumentasi pengalaman-pengalaman masa lampau. Jika ternyata permasalahan tersebut pernah terjadi sebelumnya, maka pimpinan tinggal melihat apakah permasalahan tersebut sama atau tidak dengan situasi dan kondisi saat ini. Jika masih sama kemudian dapat menerapkan cara yang sebelumnya itu untuk mengatasi masalah yang timbul.

5. Pengambilan Keputusan Berdasarkan Wewenang

Banyak sekali keputusan yang diambil karena wewenang (*authority*) yang dimiliki. Setiap orang yang menjadi pimpinan organisasi mempunyai tugas dan wewenang untuk mengambil keputusan dalam rangka menjalankan kegiatan demi tercapainya tujuan organisasi yang efektif dan efisien. Keputusan yang berdasarkan wewenang memiliki beberapa keuntungan. Keuntungan-keuntungan tersebut antara lain :

- a. banyak diterimanya oleh bawahan, memiliki otentisitas (otentik), dan juga karena didasari wewenang yang resmi maka akan lebih permanent sifatnya.
- b. Keputusan yang berdasarkan pada wewenang semata maka akan menimbulkan sifat rutin dan mengasosiasikan dengan praktik dictatorial. Keputusan berdasarkan wewenang kadangkala oleh pembuat keputusan sering melewati permasalahan yang seharusnya dipecahkan justru menjadi kabur atau kurang jelas.

Dan ada juga jenis keputusan lain yaitu Jenis keputusan dalam sebuah organisasi dapat digolongkan berdasarkan banyaknya waktu yang diperlukan untuk mengambil keputusan tersebut, bagian mana organisasi harus dapat melibatkan dalam mengambil keputusan dan pada bagian organisasi mana keputusan tersebut difokuskan.

Secara garis besar jenis keputusan terbagi menjadi dua bagian yaitu :

1. Keputusan Rutin

Keputusan Rutin adalah Keputusan yang sifatnya rutin dan berulang-ulang serta biasanya telah dikembangkan untuk mengendalikannya.

2. Keputusan tidak Rutin

Keputusan tidak Rutin adalah Keputusan yang diambil pada saat-saat khusus dan tidak bersifat rutin.

2.2.7 Keunggulan dan Kelemahan dalam pengambilan keputusan Partisipatif

1. Kebaikan pengambilan Keputusan Partisipasi:

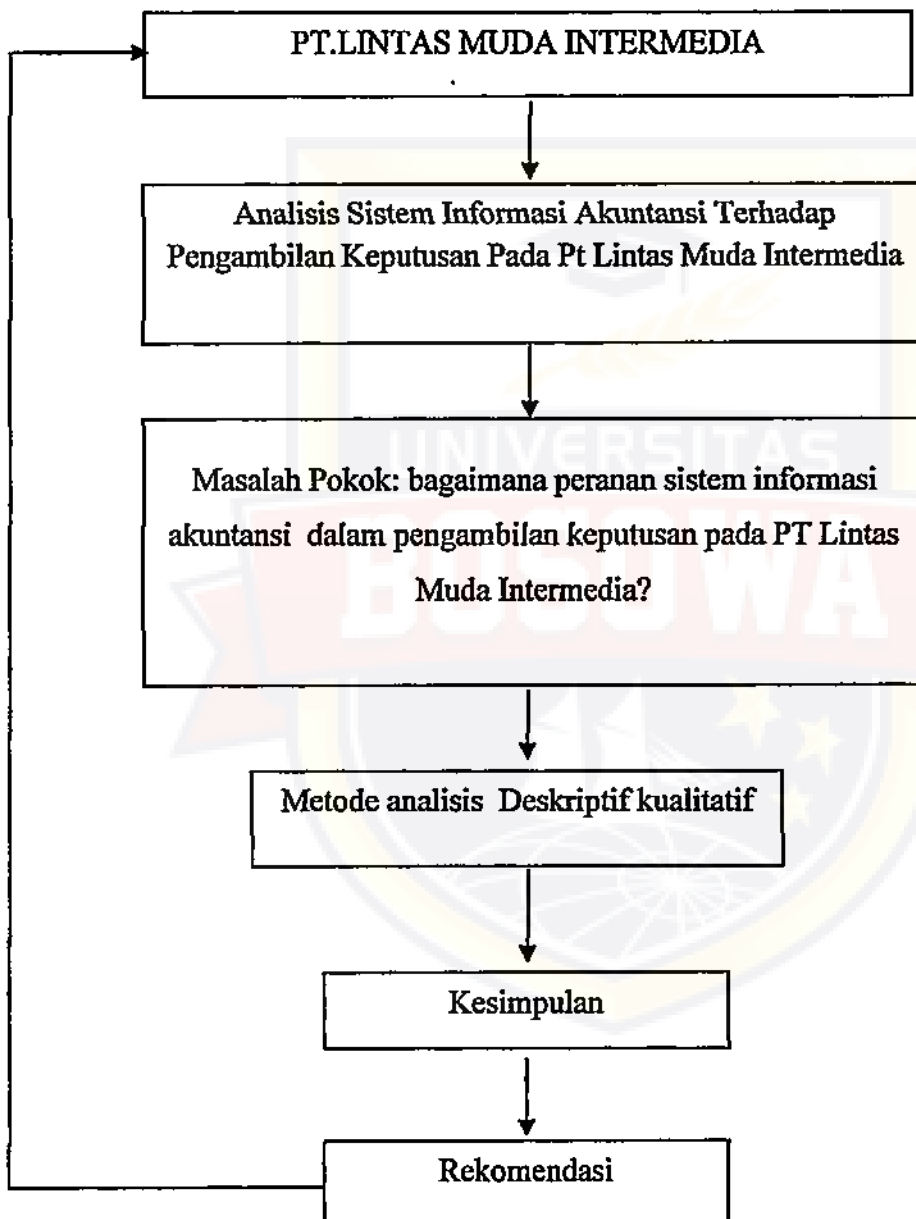
Memberikan jumlah pengetahuan yang lebih besar, menawarkan pengetahuan dan fakta yang lebih banyak dalam rangka mengidentifikasi solusi potensial dan menghasilkan beberapa alternatif keputusan. Kelompok lebih menerima resiko. Kelompok diskusi dapat meningkatkan kepuasan anggota dan menghasilkan dukungan bagi kemungkinan keputusan yang beresiko. Para anggota lebih termotivasi untuk melakukan keputusan. Individu yang diambil bagian dalam pengambilan keputusan akan merasa puas dengan keputusan yang

diambil dan akan berusaha mendukung keputusan tersebut, sehingga akan memfasilitasi implementasi. Kreativitas lebih besar. Individu-individu dalam kelompok yang diberikan kebebasan dalam memberikan saran-saran dan pendapat kepada pimpinan akan terdorong lebih kreatif dan inovatif.

2. Kelemahan pengambilan keputusan partisipasi :

- a. Memakan biaya dan waktu. Keputusan yang diambil secara kelompok biasanya lebih membuang waktu. Orang-orang saling melakukan konsultasi, mendiganosis masalah dan mendiskusikan solusi.
- b. Hasil kompromi, bukan keputusan kelompok. Kurang optimalnya hasil keutusan karena biasanya kelompok berusaha meraih kompromi solusi.
- c. Salah satu anggota sominan, bukan keputusan kelompok. Pemikiran kelompok merupakan fenomena di mana orang-orang begitu terikat dengan kesatuan kealompok sehingga mereka enggan mengeluarkan pendapat yang bertentangan dengan mengesampingkan motivasi untuk secara realistis mempertimbangkan beberapa alternatif.

2.3 Kerangka pikir



2.4 Hipotesis

Hipotesis penelitian merupakan anggapan peneliti terhadap suatu masalah yang sedang dikaji. Hipotesis dari penelitian ini “diduga bahwa peranan sistem informasi akuntansi pada PT Lintas Muda Intermedia belum berfungsi dalam pengambilan keputusan”.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Daerah Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Makassar pada PT Lintas Muda Intermedia, dengan waktu penelitian yang diperkirakan membutuhkan waktu sekitar dua bulan lamanya, yaitu dilaksanakan pada bulan April sampai Mei 2016.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh informasi data yang baik dan tepat dengan asumsi agar sasaran penulisan dapat dicapai, maka penulis menggunakan metode pengumpulan data yaitu :

1. Observasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan langsung ketempat penelitian dan mengumpulkan data yang diperlukan
2. Interview yaitu Teknik yang dilakukan dengan proses Tanya jawab kepada pimpinan dan karyawan yang ada pada perusahaan tersebut.
3. Dokumentasi yaitu Teknik pengumpulan data dengan cara melakukan analisis terhadap semua catatan dan dokumen yang dimiliki oleh perusahaan. Hal ini dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai data yang diperlukan.
4. Penelitian kepustakaan(*Library Research*) yaitu dengan cara membaca, mengumpulkan, mempelajari dan mencatat bahan-bahan yang berhubungan dengan penelitian yang didapat dari buku, artikel, jurnal maupun dari internet.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penulisan ini adalah :



1. Jenis Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Kualitatif, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk informasi baik lisan maupun tulisan seperti sejarah berdirinya perusahaan, penjelasan dari pimpinan dan staf mengenai operasi perusahaan, struktur organisasi perusahaan yang disertai uraian tugasnya, serta data-data lainnya yang sifatnya kualitatif yang dibutuhkan dalam rangka penelitian.

2. Sumber Data yang digunakan peneliti adalah :

a. Data Primer

Merupakan data yang diperoleh dari sumber aslinya. Data primer dalam penilitan ilmiah selain survei yaitu observasi langsung, yaitu proses pencatatan pola perilaku subyek (orang), obyek (benda) atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti. Data primer merupakan data yang dikumpulkan oleh perorangan atau organisasi perusahaan yang merupakan obyek penelitian dimana data tersebut merupakan data yang belum di olah dan di ambil langsung.

b. Data Sekunder

Yaitu sumber data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tanda kedua). Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, laporan, jurnal dan dokumen-dokumen.

3.4 Metode Analisis Data

Untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis deskriptif. Data-data informasi yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu teknik analisis yang mendeskripsikan atau mengungkapkan suatu keadaan yang menjadi fokus penelitian dan dalam analisis ini tidak berdasarkan perhitungan statistika yang berbentuk angka dengan membandingkan teori dan fakta yang terjadi pada PT Lintas Muda Intermedia.

3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pengertian sistem adalah dua atau lebih komponen yang saling terkait dan berinteraksi untuk mencapai tujuan, terdiri dari subsistem yang mendukung sistem yang lebih besar.
2. Pengertian informasi adalah data yang berguna yang diolah sehingga dapat dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan yang tepat.
3. Pengertian akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur, melaporkan informasi ekonomi, untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut.
4. Pengambilan keputusan merupakan suatu proses pemilihan alternatif secara sistematis untuk di tindak lanjuti (digunakan) sebagai suatu cara pemecahan masalah

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Sejarah singkat PT Lintas Muda Intermedia

Rakyatku.com, resmi dilaunching pada Senin, 27-7-2015, pukul 07.07.

Perusahaan dibawah bendera PT Lintas Muda Intermedia, ini adalah portal berita yang dibangun para jurnalis muda profesional. Jurnalis yang rata-rata sudah punya pengalaman. Bahkan, sudah ada yang belasan tahun. Dan alhamdulillah, portal berita yang beralamat di Jl Toddopuli Raya Utara, Blok F3 Nomor 13-15 Lantai II, ini sudah mengantongi izin SK Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia. Penuh harap, Kehadiran portal berita ini bisa memberikan informasi secara luas, khususnya masyarakat di Kawasan Timur Indonesia.

Fakta tak bisa dipungkiri, dengan kemajuan teknologi, Terutama gadget masyarakat bisa dengan mudah mendapatkan informasi secara gratis dan cepat. Sehingga, dengan kehadiran portal ini, juga bisa berbagi ilmu pengetahuan demi pencerdasan masyarakat sebagai salah satu fungsi media massa. Tentu, tanpa menafikan fungsi sosial kontrol, di sisi lain. Kami berharap, dengan kehadiran portal rakyatku.com, bisa memberikan nuansa baru. Pun dengan rendah hati, kami meminta kritikan konstruktif dari masyarakat untuk portal ini demi memajukan dunia informasi, terkhusus di Kawasan Timur Indonesia (KTI).

4.1.2 Visi dan Misi PT LintasMudaIntermedia

1. Visi

- a. Mensejahterakan karyawan
- b. Mencari bibit-bibit reporter menjadi redaktur.
- c. Menjadi media informasi yang Komunikatif, Edukatif, Kreatif.

2. Misi

- a. Memberikan akses informasi dan wawasan pada masyarakat.
- b. Memberikan berita secara proposional.

4.1.3 Struktur Organisasi PT Lintas Muda Intermedia

Struktur organisasi adalah suatu susunan komponen-komponen atau unit-unit kerja dalam sebuah organisasi. Struktur organisasi menunjukkan bahwa adanya pembagian kerja dan bagaimana fungsi atau kegiatan-kegiatan berbeda yang dikoordinasikan. Dan selain itu struktur organisasi juga menunjukkan mengenai spesialisasi-spesialisasi dari pekerjaan, saluran perintah maupun penyampaian laporan.fungsi dari struktur dalam sebuah organisasi, berikut dibawah ini penjelasannya:

1. Kejelasan tanggung jawab

Setiap anggota dari organisasi harus dapat bertanggung jawab dan juga apa saja yang harus dipertanggungjawabkan. Setiap anggota suatu organisasi tentunya harus dapat bertanggung jawab kepada pimpinannya atau kepada atasannya yang telah memberikan kewenangan, karena pelaksanaan atau implementasi kewenangan tersebut yang perlu di pertanggungjawabkan. Itulah fungsi struktur organisasi tentang kejelasan tanggung jawab.

2. Kejelasan kedudukan

Yang selanjutnya yaitu kejelasan mengenai kedudukan, disini artinya anggota atau seseorang yang ada didalam struktur organisasi sebenarnya dapat mempermudah dalam melakukan koordinasi dan hubungan, sebab adanya keterkaitan penyelesaian mengenai suatu fungsi yang telah di percayakan kepada seseorang atau anggota.

3. Kejelasan mengenai jalur hubungan.

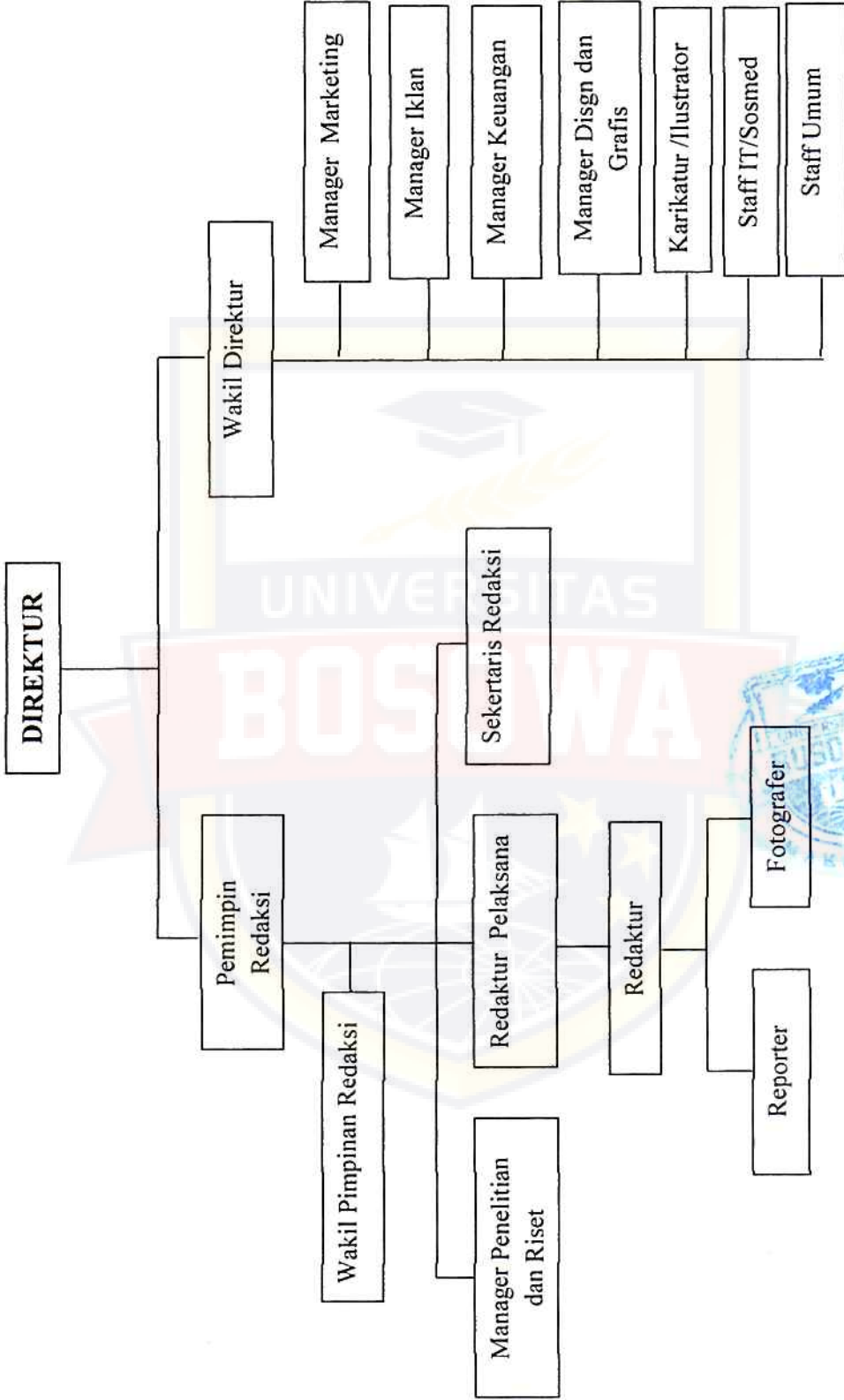
Fungsi selanjutnya yaitu sebagai kejelasan jalur hubungan maksudnya dalam melaksanakan pekerjaan dan tanggung jawab setiap pegawai didalam sebuah organisasi maka akan dibutuhkan kejelasan hubungan yang tergambar dalam struktur sehingga dalam jalur penyelesaian suatu pekerjaan akan semakin lebih efektif dan dapat saling memberikan keuntungan.

4. Kejelasan uraian tugas

Dan Fungsi lainnya yaitu kejelasan mengenai uraian tugas didalam struktur organisasi akan sangat membantu pihak atasan atau pimpinan untuk dapat melakukan pengawasan maupun pengendalian, dan juga bagi bawahan akan dapat lebih berkonsentrasi dalam melaksanakan suatu tugas atau pekerjaan karena uraian yang jelas. Itulah salah satu fungsi sebagai kejelasan uraian tugas.

Struktur organisasi PT Lintas Muda Intermedia dapat dilihat secara lengkap pada lampiran, berikut disajikan lebih lanjut mengenai tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian yang ada diperusahaan tersebut.

STRUKTUR ORGANISASI
PT LINTAS MUDA INTERMEDIA



4.1.4 Uraian Tugas dan tanggung Jawab

1. Direktur perusahaan
 - a. Menentukan kebijakan tertinggi perusahaan.
 - b. Bertanggung jawab terhadap keuntungan dan kerugian perusahaan.
 - c. Mengangkat dan memberhentikan karyawan perusahaan.
 - d. Bertanggung jawab dalam memimpin dan membina perusahaan secara efektif dan efisien.
 - e. Mewakili perusahaan, mengadakan perjanjian-perjanjian, merencanakan dan mengawasi.
2. Wakil Direktur
 - a. Mendampingi direktur dalam segala fungsi dan tugasnya.
 - b. Dalam kapasitas tertentu, dapat menggantikan tugas dan wewenang direktur.
 - c. Serta mengembng tanggung jawab direktur, apabila direktur berhalangan dalam melaksanakan fungsi dan tugasnya.
3. Pemimpin Redaksi
 - a. Bertanggungjawab terhadap isi redaksi penerbitan.
 - b. Bertanggungjawab terhadap kualitas produk penerbitan.
 - c. Memimpin rapat redaksi.
 - d. Memberikan arahan kepada semua tim redaksi tentang berita yang akan dimuat pada setiap edisi.
 - e. Menentukan layak tidaknya suatu berita, foto, dan desain untuk sebuah penerbitan.

- f. Mengadakan koordinasi dengan bagian lain seperti Pemimpin Perusahaan untuk mensinergikan jalannya roda perusahaan.
 - g. Menjalin lobi-lobi dengan nara sumber penting di pemerintahan, dunia usaha, dan berbagai instansi.
 - h. Bertanggung jawab terhadap pihak lain, yang karena merasa dirugikan atas pemberitaan yang telah dimuat, sehingga pihak lain melakukan somasi, tuntutan hukum, atau menggugat ke pengadilan. Sesuai aturan, tanggung jawab oleh Pemimpin Redaksi bila dilimpahkan kepada pihak lain yang dianggap melakukan kesalahan tersebut.
4. Wakil Pimpinan Redaksi
- a. Berfungsi sebagai pimpinan harian.
 - b. Mendampingi pimpinan redaksi dari segala fungsi dan tugasnya.
 - c. Mengontrol redaksi harian
5. Sekretaris
- a. Menata dan mengatur undangan dari instansi, perusahaan, atau lembaga yang berkaitan dengan pemberitaan.
 - b. Menghubungi sumber berita atau instansi untuk pendaftaran, konfirmasi, atau pembatalan undangan, wawancara, dan kunjungan kerja.
 - c. Menyimpan salinan kartu pers dan foto untuk mensupport kebutuhan kerja para wartawan dalam meliput satu acara yang mengharuskan membuat tanda pengenal seperti menyiapkan.
 - d. Menyediakan peralatan kerja redaksi seperti tape, batu baterai, kaset, alat tulis, dan note book.

- a. Mencari dan mewawancarai sumber berita yang ditugaskan redaktur atau atasan.
 - b. Menulis hasil wawancara, investasi, laporan kepada redaktur atau atasannya.
 - c. Memberikan usulan berita kepada redaktur atau atasannya terhadap suatu informasi yang dianggap penting untuk diterbitkan.
 - d. Membina dan menjalin lobi dengan sumber-sumber penting di berbagai instansi.
 - e. Menghadiri acara press konferensi yang ditunjuk redaktur, atasannya, atau atas inisiatif sendiri.
8. Fotografer
- a. Menjalankan tugas pemotretan yang diberikan redaktur atau atasannya.
 - b. Melakukan pemotretan sumber berita, suasana acara, aktivitas suatu objek, lokasi kejadian, gedung, dan benda-benda lain.
 - c. Mengusulkan konsep desain untuk cover majalah.
 - d. Menyediakan foto-foto untuk mendukung naskah, artikel, dan berita.
 - e. Mengarsip foto-foto, filem negatif, atau compact disk bagi kamera digital.
 - f. Melaporkan setiap kegiatan pemotretan kepada atasan.
 - g. Mempertanggungjawabkan setiap penggunaan filem negatif, baterai, atau compact disk yang telah digunakan kepada perusahaan.
9. Manager Riset, Pustaka, dan dokumentasi
- a. Mencari data-data, artikel, tulisan yang dibutuhkan untuk sebuah penulisan oleh reporter, redaktur, redaktur pelaksana, dan Pemimpin Perusahaan.

- b. Mencari dan menata buku-buku yang berkaitan dengan tugas dan kerja para wartawan.
- c. Menata majalah, surat kabar, dan tabloid setiap hari dan menyimpannya dengan baik sesuai aturan.
- d. Melakukan kerja sama dengan bagian riset dan dokumentasi perusahaan lainnya seperti barter majalah, koran, tabloid, dan buku.
- e. Mengusulkan suatu berita kepada redaksi bila dalam melaksanakan tugas menemukan data-data atau informasi penting.

10. Manager Disign dan Grafis

- a. Merancang *cover* atau kulit muka.
- b. Membuat *dummy* atau nomor contoh sebelum produk di cetak dan diposting.
- c. Mendesain dan me *lay out* setiap halaman dengan naskah, foto, dan angka-angka
- d. Mengatur peruntukan halaman untuk naskah.
- e. Menulis judul berita, anak judul, caption foto, nama penulis pada setiap naskah.
- f. Menulis nomor halaman, nama rubrik atau desk, nomor volume terbit, hari terbit, dan tanggal terbit pada setiap edisi.

11. Manager keuangan

- a. Manajer Keuangan bekerja sama dengan manajer lain, bertugas merencanakan dan meramalkan beberapa aspek dalam perusahaan termasuk perpencanaan umum keuangan perusahaan.

- b. Manajer keuangan bertugas mengambil keputusan penting investasi dan berbagai pembiayaan serta semua hal yang terkait dengan keputusan tersebut.
- c. Manajer keuangan bertugas dalam menjalankan dan mengoperasikan roda kehidupan perusahaan seefisien mungkin dengan menjalin kerja sama dengan manajer lainnya.
- d. Manajer keuangan bertugas sebagai penghubung antara perusahaan dengan pasar keuangan sehingga bisa mendapatkan dana dan memperdagangkan surat berharga perusahaan

12. Marketing

- a. Mengembangkan strategi marketing yang bisa memenuhi tujuan perusahaan.
- b. Melakukan pengawasan terhadap berbagai aspek berupa kondisi pasar dan kondisi para konsumen.
- c. Mengimplementasikan rencana marketing yang sudah dibuat dan melakukan perubahan bila diperlukan.
- d. Mengawasi secara luas segala kegiatan yang berhubungan dengan marketing, usaha promosi melalui iklan dan juga mengawasi semua staff yang berada di bawahnya.

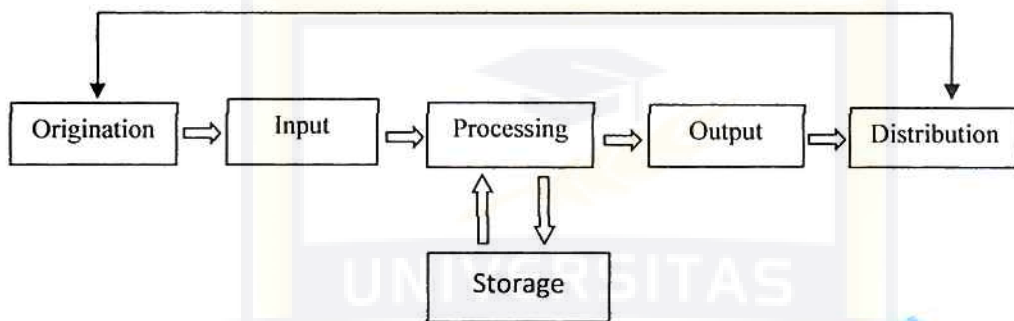
13. Manager Iklan

- a. Menerima iklan
- b. Mengurus kontrak iklan

dijadikan prinsip dasar pengambilan keputusan demi kelangsungan hidup perusahaan, Berikut siklus pengolahan data pada PT Lintas Muda Intermedia.

Gambar 4.2

Siklus Pengolahan Data Pada PT Lintas Muda Intermedia



Sumber : PT Lintas Muda Intermedia, 2016

Adapun tahapan-tahapan yang terdapat dalam proses pengolahan data akuntansi pada perusahaan adalah sebagai berikut:

1. *Origination*

Tahap ini berhubungan dengan proses dari pengumpulan data yang biasanya merupakan proses pencatatan data ke dokumen dasar.

2. *Input*

Tahap ini merupakan proses memasukkan data ke dalam proses komputer lewat alat input (*input device*). Masukan terdiri transaksi, permintaan, pertanyaan, perintah dan pesan. dalam proses pengumpulan data ada beberapa hal yang harus dilakukan, yaitu:

permintaan, pertanyaan, perintah dan pesan.dalam proses pengumpulan data ada beberapa hal yang harus dilakukan, yaitu:

- a. Data harus diklasifikasikan. Klasifikasi disusun menurut format laporan keuangan. Untuk mempermudah pengolahan data maka dibutuhkan pengklasifikasian data dan pemberian kode pada data yang akan diolah.
- b. Verifikasi Data. Melakukan pemeriksaan terhadap data yang akan dimasukkan dalam proses untuk memastikan keakurasian data dan untuk menghindari kesalahan.
- c. Transaksi Data. Proses pemasukan data dari satu tempat ke tempat lain.

3. *Proccessing*

Proccessing adalah aktivitas menntasformasikan input menjadi *output* atau dengan kata lain,aktivitas yang mengubah menjadi informasi. Data yang sudah diinput kemudian diolah melalui proses perhitungan yang telah diprogram sedemikian rupa di dalam *CPU* agar memperoleh hasil perhitungan yang tepat, berupa proses menghitung, membandingkan, menglasifikasikan, mengurutkan, mengendalikan atau mencari di storage.

4. *Output*

Output adalah hasil operasi atau hasil proses pengolahan data yang telah tersusun dengan baik dan mempunyai arti penting bagi yang menerimanya sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.Tahap ini merupakan proses menghasilkan *output* dari hasil

hasil proses dikeluarkan laporan keuangan yaitu laporan neraca dan laba rugi yang nantinya diberikan pada direktur.

5. *Distribution*

Tahap ini merupakan proses distribusi *output* kepada pihak yang berhak dan membutuhkan informasi seperti pihak perusahaan dan pihak luar.

6. *Storage*

Tahap ini merupakan proses perekaman hasil pengolahan ke simpanan luar (*storage*). Hasil dari pengolahan yang di simpan *storage* dapat dipergunakan sebagai bahan input untuk proses selanjutnya. Dalam sistem pengolahan data secara elektronik tempat penyimpanan data utama adalah file. File memiliki empat bentuk sebagai berikut:

- a. *Master file*, adalah file yang berisi *record-record* dari item tertentu.
- b. *Transaction file*, adalah file dari *record-record* yang sedang diproses.
- c. *History file*, adalah file dari *record-record* yang sudah diselesaikan.
- d. *Reference file*, berisi tabel atau daftar dari data yang dibutuhkan untuk membuat kalkulasi ataupun pemeriksaan atas ketepatan input data.

Dalam masa transisi dari sistem akuntansi manual menjadi sistem informasi menggunakan *zahir accounting* perusahaan melakukan pelatihan kepada bagian keuangan guna lebih memahami dalam pengoperasian aplikasi *zahir accounting*, Perusahaan juga didukung oleh karyawan atau staff yang mempunyai pengetahuan atau keterampilan dibidang IT jadi jika terjadi masalah pada sistem, segera bisa ditangani oleh staff IT.

Keputusan merupakan tanggapan manajemen terhadap permasalahan yang terjadi dalam perusahaan dengan proses tertentu dimana dalam pengambilan keputusan memerlukan suatu pertimbangan dan pemikiran. Untuk itu manajemen harus mengambil langkah yang tepat dalam pengambilan keputusan agar tidak terjadi penyesalan dikemudian hari. Adapun langkah-langkah dalam pengambilan keputusan manajemen adalah :

1. Rumuskan persoalan keputusan.

Persoalan adalah sesuatu yang terjadi tidak sesuai dengan yang diharapkan. Manajer harus berusaha mencari pemecahan yang baik bagi suatu pemecahan yang baik bagi suatu persoalan yang tepat sebab pemecahan yang tepat bagi persoalan yang salah tak ada gunanya.

2. Kumpulkan informasi yang relevan.

Memecahkan persoalan berarti suatu keputusan atau tindakan untuk menghilangkan faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya persoalan.

3. Cari alternatif tindakan.

Memutuskan berarti memilih salah satu dari beberapa alternatif tindakan yang tersedia berdasarkan kriteria tertentu.

4. Analisis alternatif tersebut.

Setiap alternatif harus dianalisis, harus dievaluasi baik berdasarkan suatu kriteria tertentu atau prioritas. Hasil analisis memudahkan pengambilan keputusan di dalam memilih alternatif yang baik.

5. Laksanakan keputusan dan evaluasi hasilnya

Pengambilan keputusan berarti mengambil tindakan tertentu (*taking certain action*). Pelaksanaan suatu rencana tindakan, merupakan tahap akhir dari proses pengambilan keputusan. Perlu dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan keputusan yang telah, Evaluasi sangat berguna untuk memperbaiki suatu keputusan untuk mengubah tujuan semula karena terjadi perubahan.

Manajemen yang aktif melakukan pengukuran hasil-hasil secara periodik untuk menilai kinerja yang dapat menganalisa apakah hasil yang dicapai tersebut telah sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya. jika hasil tidak sesuai dengan hasil yang diharapkan maka manajemen harus melakukan perubahan dalam pemilihan solusi. Sudah seharusnya sistem pengendalian dan penilaian meyakinkan bahwa hasil yang sebenarnya konsisten dengan hasil yang direncanakan sesuai dengan keputusan manajemen.

Pada PT Lintas Muda Intermedia proses pengambilan keputusan yang telah diterapkan dengan langkah sebagai berikut:

1. Keputusan berdasarkan analisa yang dihasilkan dengan bidangnya masing-masing.
2. Keputusan umumnya bersifat kolektif untuk yang bersifat prinsip.
3. Keputusan adalah cara berjenjang sesuai dengan tingkat kepentingan yang dibuat berdasarkan analisa data yang dilakukan sesuai dengan bidang masing-masing. ini adalah cara yang diuat manajemen PT Lintas Muda Intermedia untuk mempermudah pengklasifikasian keputusan, Serta manajemen ingin melaksanakan operasional secara efektif sehingga departemen yang ada dapat melaksanakan tugasnya masing-masing.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Sistem Informasi Akuntansi Perusahaan

Menurut James A. Hall (2001:10), Sistem informasi akuntansi adalah :

“ Suatu komponen yang mengumpulkan, mengklasifikasikan, mengolah, menganalisa, dan mengkomunikasikan informasi akuntansi keuangan dan pembuatan yang relevan kepada pihak yang ada diluar(ekstern) perusahaan dan pihak intern terutama manajemen”.

PT Lintas Muda dalam pengolahan datanya menjadi informasi menggunakan aplikasi *Zahir Accounting*. Berdasarkan hasil wawancara yang direspon oleh Sunarti selaku manager keuangan pengolahan data akuntansi menggunakan *Zahir Accounting* dinilai dapat menyajikan data yang cepat dan akurat, efisiensi sumberdaya manusia, memiliki tingkat akurasi informasi yang tinggi dan ketepatan dalam pengambilan keputusan disebabkan oleh kecilnya kesalahan yang disebabkan oleh manusia dalam penyajian pelaporan keuangan. Dan hasil laporannya dapat dijadikan prinsip dasar dalam pengambilan keputusan.

4.3.2 Peranan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Pengambilan Keputusan.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai sistem informasi akuntansi terhadap pengambilan keputusan pada PT Lintas Muda Intermedia yang direspon oleh Muh Suryadi selaku wakil direktur, Sistem informasi akuntansi mempunyai peranan penting bagi perusahaan dalam mencapai tujuannya. Karena dengan

adanya sistem informasi akuntansi diharapkan akan dapat melayani kebutuhan informasi bagi pihak manajemen yang sangat berguna dalam pengambilan keputusan. Sistem informasi akuntansi berperan bagi perusahaan dalam mengkoordinir biaya, sumber daya manusia dan sumber daya modal secara ekonomis. Pada departemen pemasaran dan iklan Sistem informasi berperan penting dalam pengambilan keputusan, departemen pemasaran mempertimbangkan untuk memperkenalkan produk baru dalam produksi perusahaan, bagian iklan meminta laporan analisa perkiraan keuntungan yang dapat diperoleh dari produk tersebut, bagian SIA memproyeksi perkiraan biaya dan perkiraan pendapatan yang berhubungan dengan produk tersebut, kemudian data tersebut diproses, Setelah diproses kedua bagian tersebut merundingkan hasil analisa untuk mencari keputusan yang tepat.

Sistem informasi akuntansi yang diterapkan akan sangat membantu pihak manajemen dalam menghadapi berbagai macam kendala. Dengan diperolehnya informasi yang dibutuhkan secara cepat dan tepat waktu maka manajemen dapat mengambil keputusan dengan baik.

Menurut penulis, informasi akuntansi yang tersedia bagi manajemen berperan sebagai:

- a. Bahan untuk menyusun perencanaan dan anggaran dalam pelaksanaan kegiatan perusahaan.
- b. Alat pengawasan atau pengendalian terhadap pelaksanaan kegiatan agar tidak menyimpang dari rencana dengan anggaran yang ditetapkan semula.

- c. Sebagai alat untuk mempertanggungjawabkan hasil kerja manajemen perusahaan pada direksi.
- d. Salah satu alat dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam hubungan dengan evaluasi kerja perusahaan.

Menurut ilmu manajemen ada tiga unsur penting dalam pembuatan keputusan yaitu:

1. Data
2. Prosedur keputusan
3. Pembuatan keputusan

Ketiga unsur diatas diterapkan didalam perusahaan sebagai unsur penting pengambilan keputusan. Dimana data yang diolah menjadi informasi, Dipelajari dan dipakai oleh direktur dalam menindak lanjuti dengan menjalani prosedur keputusan yang diikuti dengan pembuatan keputusan. Didalam pengambilan keputusan manajemen PT Lintas Muda Intermedia mengadakan pertemuan atau rapat untuk membicarakan mengenai permasalahan yang terjadi pada perusahaan. Untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang terjadi maka manajemen melakukan analisa terhadap laporan keuangan yang dihasilkan per bagian. Setelah mengidentifikasi masalah, manajemen dapat mengetahui penyebab masalah, maka manajemen dapat menanggapi masalah dan berusaha mencari jalan keluar. Berbagai alternatif digunakan untuk menyelidiki lingkungan eksternal dan internal perusahaan untuk menghasilkan alternatif yang akan diambil sebagai kebijakan oleh PT Lintas Muda Intermedia yang dapat membawa kemajuan untuk perusahaanya.

Dengan sistem informasi akuntansi yang baik maka keputusan-keputusan mengenai alokasi biaya dapat di selenggarakan dengan cepat dan tepat, sehingga menghasilkan keputusan yang tepat dalam penentuan biaya dan menciptakan efisiensi dan efektifitas dalam pelaksanaannya serta mampu menghadapi persaingan dengan perusahaan lain. Jadi, Jelaslah sistem informasi akuntansi sangat berperan penting bagi PT Lintas Muda Intermedia dalam pengambilan keputusan



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

1. Sistem informasi akuntansi pada PT Lintas Muda Intermedia, Menggunakan informasi akuntansi yang disajikan dalam laporan analisis keuangan perusahaan yang dapat dijadikan dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan.
2. Sistem informasi akuntansi yang diterapkan dalam perusahaan menggunakan aplikasi *Zahir accounting*. Sistem informasi akuntansi dapat membantu bagian iklan atau pemasaran Secara akurat dan tepat waktu dalam pengambilan keputusan , sistem informasi dapat menyajikan laporan keuangan yang dapat mengukur tingkat biaya dari berbagai bagian perusahaan. Jawaban kepada setiap manager terhadap anggaran.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh penulis, Maka berikut ini penulis mencoba memberikan saran-saran yang diharapkan mampu menjadi pertimbangan bagi perusahaan untuk kedepannya, Adapun saran tersebut adalah

1. PT Lintas Muda Intermedia telah menggunakan aplikasi *Zahir Accounting*, Jadi sebaiknya dalam pencatatan jurnal yang dilakukan secara manual tidak lagi dilakukan. Tetapi sebaiknya data langsung *diinput* di *Zahir Accounting*, Sehingga pengolahan data dapat dilakukan secara optimal.

2. Dalam setiap pengambilan keputusan , pimpinan hendaknya menggunakan informasi-informasi yang relevan sehingga keputusan yang dibuat tidak keliru dan merugikan perusahaan.



DAFTAR PUSTAKA

- Anastasya Diana, Lilis Setiawati, 2011, Sistem Informasi Akuntansi, CV Andi Offset.
- Arief Mulyadi, 2014, Pengambilan Keputusan Sistem informasi Akuntansi, [Http://Ariefmulyadi30.blogspot.co.id](http://Ariefmulyadi30.blogspot.co.id), [Diakses pada tanggal 15 Mei 2016].
- Ahmad Syahroni, 2013, Pengolahan Data Elektronik, [Http://Ahmadsyahroni.blogspot.co.id](http://Ahmadsyahroni.blogspot.co.id), [Diakses pada tanggal 5 September 2016].
- Eny Sri Melani, 2009, Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi di Dalam Pedoman Pengambilan Keputusan, Fakultas Ekonomi, Universitas Sumatera utara.
- Eka Sri Ninggih, 2004, Kegunaan Sistem Informasi Akuntansi Sebagai Alat Bantu Manajemen Dalam Pengambilan Keputusan. Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara.
- Faridh Miftah, Chairul Nazwar, Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Pengambilan Keputusan Pada Politeknik Unggul Lp3m Medan, Universitas Sumatera Utara.
- George R. Terry, 2006, Prinsip-Prinsip Manajemen, Bumi Aksara, Jakarta.
- Irham Fahmi, 2011, Manajemen Pengambilan Keputusan Teori dan Aplikasi. CV Alfabet Bandung.
- Kasim, Azhar, 1995, Teori Pembuatan Keputusan, Lembaga Penerbit FE UI, Jakarta.
- Kamaruddin Ahmad, 2013, Dasar-dasar Konsep Biaya dan Pengambilan Keputusan, edisi revisi 8, Rajawali Pers.
- Krismiaji, 2005, Sistem Informasi Akuntansi Edisi ketiga, UPPSTIMYKPN, Jakarta.
- Maya Struggle, 2013, Pengambilan keputusan dalam sia" Jurnal Sistem Informasi akuntansi(01)
- Romney, Marshall B, dan Paul J Steinbart, 2006, Sistem Informasi Akuntansi, Edisi Sembilan, Terjemahan Dewi Fitria Sari dan Deny Ainos Kwary, Salemba Empat, Buku Satu dan Buku Dua, Jakarta.
- Rakyatku.com/page/tentangkami, Diakses pada tanggal 14 Agustus 2016.
- Soemarso SR, 2009, Akuntansi Suatu Pengantar, Edisi Lima, Salemba Empat, Jakarta.
- Solusu, 2005, Pengambilan Staregi untuk organisasi publik dan organisasi nonprofit, Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta.

T.Rahmat Agung. 2007. Peranan Sistem Informasi Akuntanis Sebagai Alat Bantu Manajemen Dalam Pengambilan Keputusan Pada CV Liansa Karya Pratama Medan .Universitas Sumatera Utara.

Wijayanto Nugroho, 2001, Sistem Informasi Akuntansi. Erlangga. Jakarta.

[Www. Repository.usu.ac.id](http://www.Repository.usu.ac.id)



PERTANYAAN

Apakah kelebihan yang dirasakan perusahaan setelah menggunakan zahir accounting dalam pengolahan datanya?

Apakah hasil laporan sia dapat berperan sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan bagi pihak manajemen?

Apakah data yang diperoleh langsung diinput dikomputer?

Bagaimana siklus pengolahan data pada PT Lintas Muda Intermedia?

Bagaimana standar sistem informasi akuntansi pada PT Lintas Muda Intermedia?

Bagaimana cara sebuah sia menambah nilai?

Bagaimana cara pengambilan keputusan pada manajemen PT Lintas Muda Intermedia?

Mengapa pt lintas muda intermedia menggunakan aplikasi zahir accounting dalam pengolahan datanya?

Apakah PT Lintas Muda Intermedia mempunyai karyawan yang dapat memaintance aplikasi jika terjadi masalah?

Siapakah yang menggunakan hasil (output) yang dihasilkan sia?

MEDIA
RAKYATKU.COM

Kantor Media Rakyatku.com : Jalan Toddopuli Raya Utara, Makassar,
Blok F3 Nomor13-15 Lantai II, Telp (0411) 435 880, Fax (0411) 467 1421

: 062/RK-Um/VIII/2016

Yth
Dekan I Fakultas Ekonomi
Universitas Bosowa

Makassar

Wa'alaikum Wr. Wb

Yth,

Sehubungan dengan surat nomor: A-780/FE/Unibos/VIII/2016 tanggal 23 Agustus 2016 perihal
Permohonan Pengambilan Data Penelitian kepada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas
Makassar berikut ini:

Nama : Barjid
Nomor : 4512013133
Program Studi : Akuntansi

Sehubungan dengan surat ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut telah kami terima untuk
melakukan pengambilan data penelitian di perusahaan kami terhitung mulai 01 Maret s/d 30
Agustus 2016.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima

Wa'alaikum Wr. Wb

Makassar, 25 Agustus 2016



Muhammad Survadi
Wakil Direktur

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

ni ini, Kamis , 15 September 2016 bertempat di Universitas Bosowa telah
kan UJIAN SKRIPSI Mahasiswa :

hasiswa : Barjid
buk : 4512013133
Studi : Akuntansi
asi :
ripsi : Analisis Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Pengambilan
Keputusan Pada PT Lintas Muda Intermedia.

usunan panitia sebagai berikut :

s Umum : Prof. Dr. Ir. H. Muh. Saleh Pallu, M. Eng

: Dr.H.A.Arifuddin Mane, SE.,M.Si.,SH.,MH.

: Asrini A. Saeni.,CIFP.,M.SC.

1.Firman Menne,SE.,M.Si.Ak.,CA

2.Ramli Manrapi,SE.,M.Si

3.Dr.Hj.Herminawati A.,SE.,MM.

4.Thanwain,SE.,M.Si.

an hasil Penelitian Ujian Skripsi, maka yang bersangkutan dinyatakan
DAK LULUS Sarjana dengan Yudisium : **AA**)

Makassar, 15 September 2016

kultas Ekonomi

Sekretaris


Arifuddin Mane, SE.,M.Si.,SH.,MH.


Asrini A. Saeni.,CIFP.,M.SC.